



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**PENENTUAN HARGA POKOK JASA KAMAR RAWAT  
INAP PADA RUMAH SAKIT FA MEDIKA**

**TUGAS AKHIR**



Oleh:

**ELZHA OCTA MARSETO**

**16430200007**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

---

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

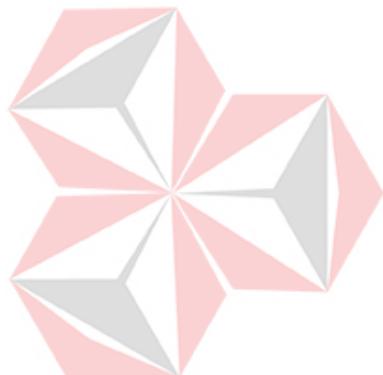
**2020**

**PENENTUAN HARGA POKOK JASA KAMAR RAWAT  
INAP PADA RUMAH SAKIT FA MEDIKA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan

Program Sarjana



Oleh:

Nama

: Elzha Octa Marseto

NIM

: 16.43020.0007

Program

: S1 (Strata Satu)

Jurusan

: Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya :

Nama : Elzha Octa Marseto  
NIM : 16430200007  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir  
Judul Karya : **PENENTUAN HARGA POKOK JASA KAMAR  
RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT FA MEDIKA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/ sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juni 2020

Yang menyatakan



**Elzha Octa Marseto**  
NIM : 16430200007

**TUGAS AKHIR**  
**PENENTUAN HARGA POKOK JASA KAMAR RAWAT INAP PADA**  
**RUMAH SAKIT FA MEDIKA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Elzha Octa Marseto**

**NIM: 16.43020.0007**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

**Pada: 2 Juli 2020**

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

I. **Arifin Puji Widodo, S.E., MSA,**  
NIDN 0721026801

II. **Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.**  
NIDN 0703127302

Pembahas

I. **Teguh Sutanto, M.Kom., MCP**  
NIDN 0713027801



**Tony  
Soebijono**

Digitally signed by Tony Soebijono  
Date: 2020.07.16 14:59:47 +07'00'  
Location: Universitas Dinamika, Bandung  
Name: Tony Soebijono

**Teguh  
Sutanto**

Digitally signed  
by Teguh Sutanto  
Date: 2020.08.05  
10:37:59 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

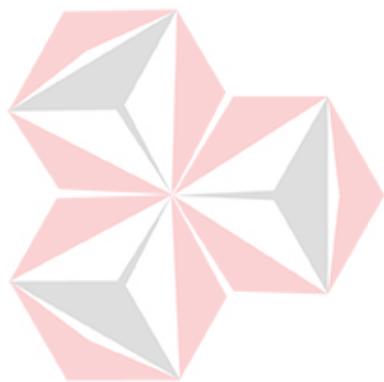
memperoleh gelar Magister



**Dr. Drs. Antek Supriyanto, M.MT.**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DINAMIKA**



UNIVERSITAS  
“Temukan Peluang dan Jadilah Berani”  
“Temukan keberanian dan Lakukan Yang terbaik”  
**Dinamika**



*Ku persembahkan kepada*

*Ibu dan Bapak tercinta,*

*Yang selalu berdo'a demi kesuksesanku..*

*Untuk Kakak dan adikku, beserta teman – teman yang selalu mendukung dan  
memotivasiiku  
Terima Kasih..*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## ABSTRAK

Rumah sakit FA Medika merupakan rumah sakit swasta. Memiliki 8 unit pelayanan, salah satunya adalah pelayanan jasa rawat inap. Harga pokok kamar rawat inap dihitung secara *general*, yang dimaksud general adalah bahwa pendapatan dan biaya tidak dipisahkan berdasarkan kelas, namun dijadikan satu sebagai pendapatan dan biaya rawat inap. Laporan laba/rugi kamar rawat inap yang dibuat oleh rumah sakit FA Medika juga bersifat *general*, belum terdapat rincian pendapatan setiap kelas kamar. Hal tersebut mengakibatkan pihak manajer tidak dapat mengetahui harga pokok sesungguhnya setiap kelas kamar dan kontribusi laba yang dihasilkan setiap kelas kamar dalam satu periode. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung yang terlibat dalam jasa kamar rawat inap, dapat mengetahui harga pokok kamar rawat inap per periode, dapat mengetahui harga pokok kamar rawat inap per hari, serta dapat mengetahui laporan laba rugi jasa kamar rawat inap per periode..

Solusi yang dilakukan peneliti dalam masalah yang telah dijelaskan adalah Perhitungan harga pokok kamar rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode *fullcosting*. Metode *fullcosting* yaitu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produk ke dalam harga pokok produk. Dengan perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap, peneliti telah menentukan harga pokok jasa kamar rawat inap pada setiap kelas per periode, dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya langsung dan tidak langsung, baik yang bersifat variabel maupun tetap, peneliti juga dapat menentukan harga pokok jasa kamar rawat inap per hari dengan cara memperhitungkan harga pokok jasa kamar rawat inap per periode dibagi dengan volume penjualan kamar rawat inap.

*Output* atau luaran dari penelitian ini adalah telah mengetahui komponen biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung terkait dengan jasa kamar rawat inap. Terdapat 13 biaya langsung dan 5 komponen biaya tidak langsung. Selain itu, terdapat laporan harga pokok jasa kamar rawat inap per periode setiap kelas kamar, yaitu kamar kelas III, kelas II, kelas I, dan VIP dan harga pokok per hari setiap kelas kamar, yaitu kamar kelas III, kelas II, kelas I, dan VIP. Kemudian terdapat laporan laba rugi jasa kamar inap per periode setiap kelas kamar, yaitu kamar kelas III, kelas II, kelas I, dan VIP.

**Kata Kunci : Harga Pokok Jasa, Kamar Rawat Inap, Fullcosting, Rumah Sakit FA Medika**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Fa Medika”. Adapun maksud Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika Surabaya.

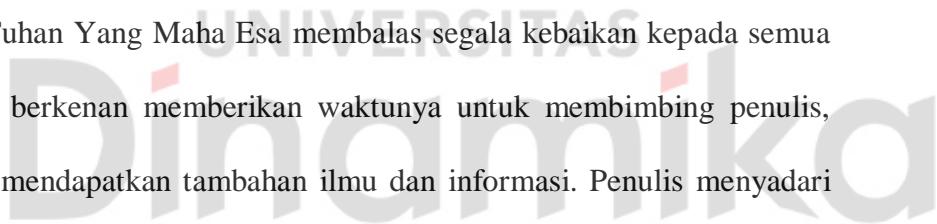
Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran kepada penulis. Melalui kesempatan yang berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orangtua serta saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga mampu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan juga memotivasi penulis untuk membantu menyelesaikan Tugas Akhir (TA) .
4. Bapak Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan untuk membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Bapak Teguh Sutanto, M.Kom., MCP selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran dalam membantu penyempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Ahmad Syuyuth Herdeawan selaku perwakilan narasumber dari rumah sakit FA Medika yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi data maupun informasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir.
7. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir (TA) yang bersama-sama membantu, memberi dukungan, dan saran dari awal proses tugas akhir hingga pembuatan laporan ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan kepada penulis.



Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing penulis, sehingga penulis mendapatkan tambahan ilmu dan informasi. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangatlah diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Surabaya, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan .....	7
1.5 Manfaat .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1 Akuntansi Biaya .....	12
2.2 Klasifikasi Biaya .....	13
2.3 Perusahaan Jasa .....	15
2.3.1 Definisi Perusahaan Jasa .....	15
2.3.2 Karakteristik Jasa .....	16
2.4 Harga pokok .....	17
2.4.1 Pengertian Harga pokok .....	17
2.4.2 Metode <i>Fullcosting</i> untuk Penentuan Harga pokok .....	19
2.4.3 Manfaat Informasi Harga Pokok .....	19
2.5 Laporan Laba Rugi .....	20
2.6 Metode Perlakuan Biaya .....	21
2.6.1 Metode Pemilahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Variabel Dan Tetap .....	21
2.6.2 Metode Penelusuran Biaya langsung dan Biaya Tidak langsung .....	21
2.6.3 Metode Penyusutan .....	22
2.7 Rumah Sakit .....	23
2.7.1 Pengertian Rumah Sakit .....	23
2.7.2 Fungsi Rumah Sakit .....	24

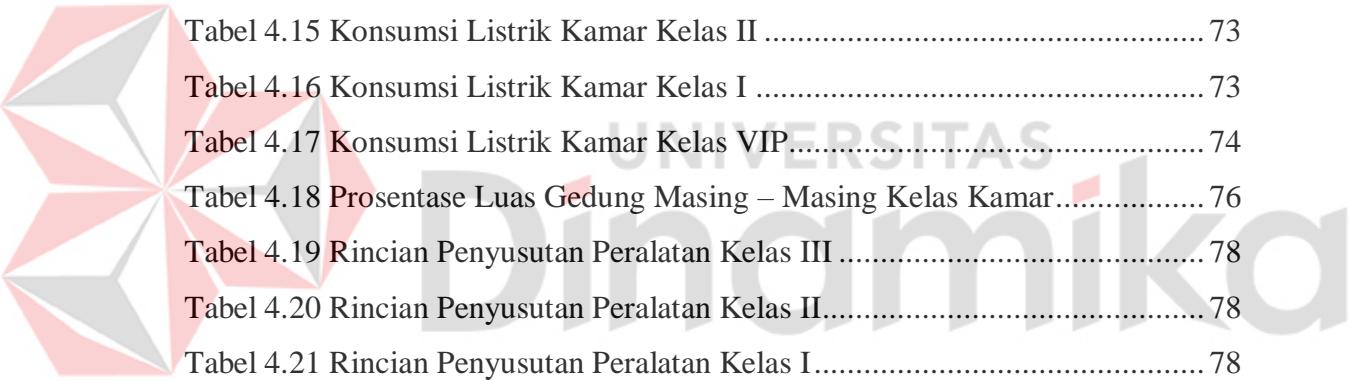
2.7.3	Klasifikasi Rumah Sakit .....	24
2.7.4	Instalasi Rawat Inap .....	25
2.7.5	Kualitas Pelayanan Rawat Inap .....	26
2.7.6	BOR ( <i>Bed Occupancy Rate</i> ).....	27
2.8	Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.1.1	Wawancara .....	35
3.1.2	Observasi .....	38
3.1.3	Dokumentasi.....	39
3.2	Langkah Analisis Data.....	41
3.2.1	Mengidentifikasi biaya – biaya yang timbul .....	43
3.2.2	Mengklasifikasikan biaya – biaya.....	43
3.2.3	Mendistribusikan biaya – biaya .....	44
3.2.4	Menentukan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Periode.....	61
3.2.5	Menentukan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari ..	62
3.2.6	Menghitung Laba Rugi Per Periode.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>60</b>
4.1	Mengidentifikasi biaya – biaya terkait pelayanan jasa rawat inap	62
4.2	Mengklasifikasikan Biaya .....	63
4.3	Mendistribusikan biaya kedalam setiap kelas kamar .....	65
4.4	Menghitung Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Setiap Kelas Kamar.....	81
4.5	Menghitung Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari.....	89
4.6	Menghitung Laba Rugi Kamar Rawat Inap Setiap Kelas.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>91</b>
5.1	Kesimpulan .....	91
5.2	Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>		<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (Dalam juta Rupiah) .....	3
Gambar 1.2 Diagram Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (Dalam juta Rupiah) .....	3
Gambar 1.3 Diagram Selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (Dalam juta Rupiah) .....	3
Gambar 1.4 Diagram Selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (Dalam juta Rupiah) .....	4
Gambar 1.5 Diagram selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (dalam Prosentase).....	4
Gambar 1.6 Diagram selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (dalam Prosentase).....	5
Gambar 3.1 Blok Diagram .....	42
Gambar 4.1 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas III .....	86
Gambar 4. Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas II .....	87
Gambar 4.3 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas I.....	88
Gambar 4.4 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas VIP.....	89
Gambar 4.5 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas III .....	94
Gambar 4.6 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas II .....	95
Gambar 4.7 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas I.....	96
Gambar 4.8 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas VIP.....	97
Gambar 4.9 Laporan Laba Rugi (Gabungan).....	98
Gambar 4.10 Laporan Laba Rugi Pihak RS FA Medika .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Perhitungan Laba/rugi .....	20
Tabel 2.2 Komponen Yang Diperhitungkan Menurut Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2.3 Hasil Penelitian Fransiska .....	29
Tabel 2.4 Hasil Penelitian Nova .....	29
Tabel 2.5 Hasil Penelitian Lintang .....	31
Tabel 2.6 Hasil Penelitian Orhan.....	32
Tabel 2.7 Hasil Penelitian Arifiara .....	33
Tabel 3.1 Kelompok Biaya Langsung dan Tidak Langsung.....	43
Tabel 3.2 Biaya Makan Setiap Kelas.....	44
Tabel 3.3 Rincian Biaya Makan Setiap Kelas.....	45
Tabel 3.4 Rumus Biaya Makan .....	45
Tabel 3.5 Rincian Biaya <i>Snack</i> .....	46
Tabel 3.6 Rumus Biaya <i>Snack</i> per bulan .....	46
Tabel 3.7 Biaya Bahan Kebersihan Umum.....	47
Tabel 3.8 Biaya Bahan Kebersihan Khusus .....	48
Tabel 3.9 Biaya Bahan <i>Laundry</i> .....	49
Tabel 3.10 Biaya Bahan <i>Laundry</i> Terkontaminasi.....	50
Tabel 3.11 Jumlah Tempat Sampah.....	52
Tabel 3.12 Jumlah Pemakaian Kresek Sampah.....	52
Tabel 3.13 Prosentase Pemakaian Kresek Sampah .....	52
Tabel 3.14 Biaya Kresek Sampah Bulan Januari 2020.....	53
Tabel 3.15 Prosentase Keran Air Setiap Kelas Kamar .....	54
Tabel 3.16 Prosentase Luas Lantai Setiap Kamar .....	56
Tabel 3.17 Prosentase Jumlah <i>Bed</i> Setiap Kelas Kamar .....	57
Tabel 3.18 Tarif Listrik Tidak Langsung .....	58
Tabel 3.19 Tarif TKTL Admin Perawat .....	59
Tabel 3.22 Tarif Pemeliharaan .....	60
Tabel 3.25 Format Perhitungan harga Pokok jasa Kamar Rawat Inap .....	61
Tabel 3.23 Tarif Administrasi .....	64
Tabel 3.24 Tarif Pemasaran .....	64
Tabel 4.1 Daftar Fasilitas Setiap Kelas Kamar .....	60



Tabel 4.2 Daftar Jumlah <i>Bed</i> Kamar Kelas III .....	61
Tabel 4.3 Daftar Jumlah <i>Bed</i> Kamar Kelas II .....	61
Tabel 4.4 Daftar Jumlah <i>Bed</i> Kamar Kelas I .....	62
Tabel 4.5 Daftar Jumlah <i>Bed</i> Kamar Kelas VIP .....	62
Tabel 4.6 Klasifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung .....	63
Tabel 4.7 Komponen Biaya Penyusun Harga Pokok Jasa .....	64
Tabel 4.8 Jumlah Hari Menginap Pasien Pada Bulan Januari 2020 .....	66
Tabel 4.9 Data Berat Limbah Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020 .....	67
Tabel 4.10 Data Jumlah Pasien Bulan Januari 2020 .....	68
Tabel 4.11 Data Berat Linen Kotor Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020 .....	69
Tabel 4.12 Data Berat Linen Kotor Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020 .....	69
Tabel 4.13 Biaya Kresek Sampah Pada Bulan Januari 2020 .....	71
Tabel 4.14 Konsumsi Listrik Kamar Kelas III .....	73
Tabel 4.15 Konsumsi Listrik Kamar Kelas II .....	73
Tabel 4.16 Konsumsi Listrik Kamar Kelas I .....	73
Tabel 4.17 Konsumsi Listrik Kamar Kelas VIP .....	74
Tabel 4.18 Prosentase Luas Gedung Masing – Masing Kelas Kamar .....	76
Tabel 4.19 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas III .....	78
Tabel 4.20 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas II .....	78
Tabel 4.21 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas I .....	78
Tabel 4.22 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas VIP .....	79
Tabel 4.23 Daftar Konsumsi Listrik Pada <i>Nurse Station</i> .....	79
Tabel 4.24 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas III Januari 2020 .....	82
Tabel 4.25 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas II Januari 2020 .....	83
Tabel 4.26 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas I Januari 2020 .....	84
Tabel 4.27 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas VIP Januari 2020 .....	85
Tabel 4.28 Laporan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari .....	90

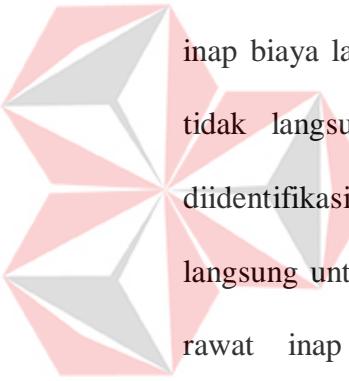
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010). Dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit juga dituntut untuk dapat menyajikan data dan informasi yang akurat, tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan, meliputi transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan beban, maka diperlukan sarana dalam bentuk laporan keuangan. Laporan Keuangan rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1981/MENKES/SK/XII/2010).

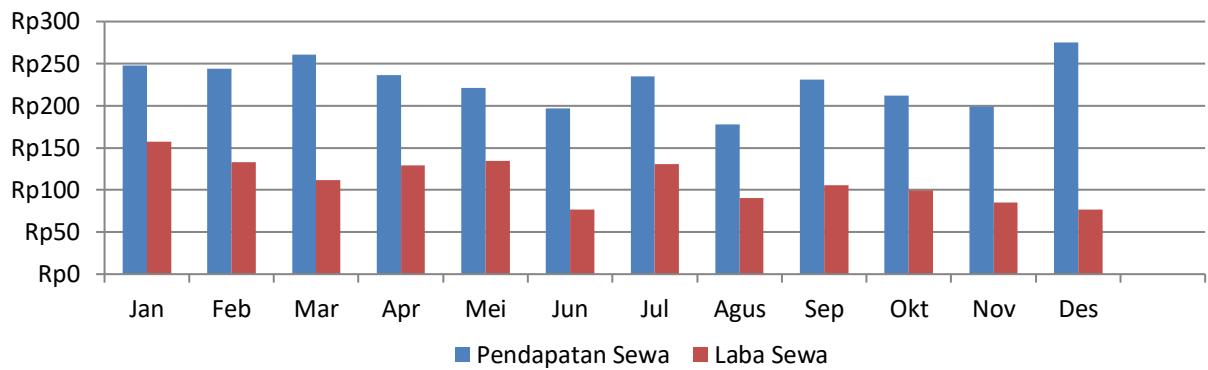
Rumah sakit FA Medika merupakan rumah sakit swasta yang berdiri sejak tahun 2014. Memiliki 8 unit pelayanan, salah satunya adalah pelayanan jasa rawat inap. Pada pelayanan rawat inap, pasien akan memperoleh pelayanan kesehatan dan perawatan serta fasilitas kamar rawat inap dengan berbagai tingkatan kelas. Kamar rawat inap terbagi menjadi beberapa kelas, diantaranya kelas III, II, I, dan VIP. Berdasarkan (PSAK 1 paragraf 101), entitas minimal harus menyajikan biaya penjualan yang terpisah dari biaya – biaya lainnya. Berdasarkan penyataan



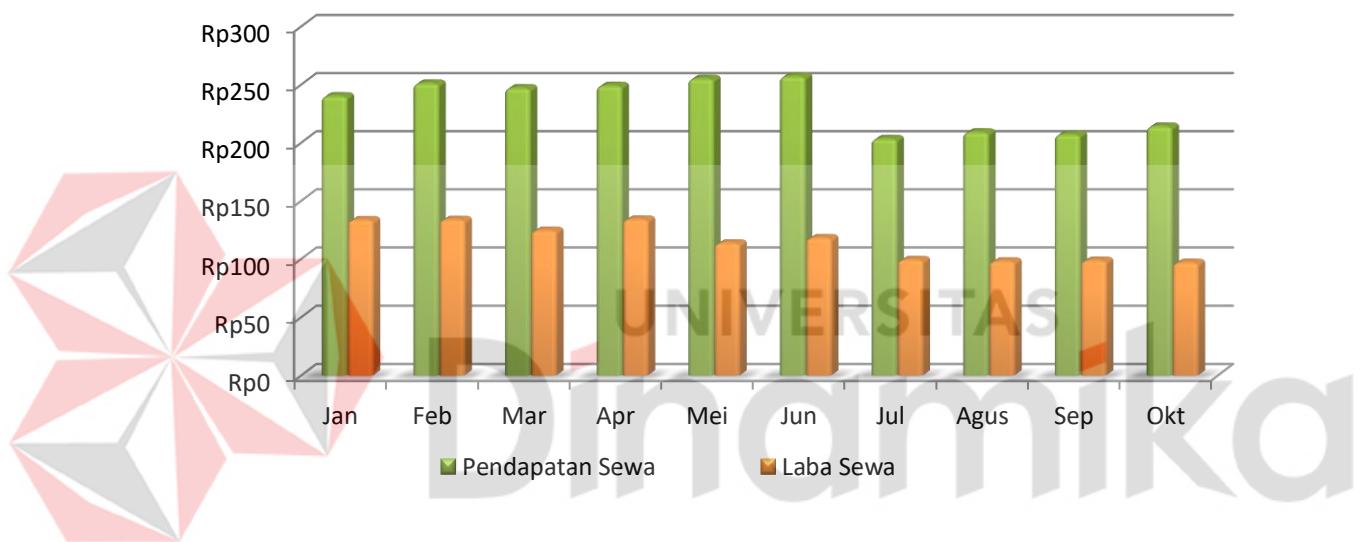
tersebut, produk barang ataupun jasa, dalam laporan keuangan harus menyajikan minimal biaya penjualan. Salah satu produk jasa dari rumah sakit FA medika adalah kamar inap untuk perawatan. Menurut (Mulyadi, 2010) Biaya *overhead* memiliki 2 sifat, yaitu *overhead* langsung dan *overhead* tidak langsung. Menurut Siregar dkk (2013:25), selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, masih terdapat komponen biaya yang harus diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok jasa, yaitu biaya administrasi umum dan biaya pemasaran. Pada rumah sakit FA medika, harga pokok kamar rawat inap belum sepenuhnya menghitung seluruh komponen biaya yang harus dibebankan. Pada rumah sakit FA Medika, biaya yang dihitung dalam penentuan harga pokok jasa kamar rawat inap biaya langsung yang mudah teridentifikasi. Sesungguhnya terdapat biaya tidak langsung yang sebenarnya perlu diperhitungkan, namun sulit untuk diidentifikasi. Pihak rumah sakit masih kesulitan mengalokasikan tidak langsung untuk kelas kamar dalam penentuan harga pokok. Harga pokok kamar rawat inap dihitung secara *general*, bukan harga pokok setiap kelas kamar.

Laporan laba/rugi kamar rawat inap yang dibuat oleh rumah sakit FA Medika juga bersifat *general*. yang dimaksud *general* adalah bahwa pendapatan dan biaya tidak dipisahkan berdasarkan kelas, namun dijadikan satu sebagai pendapatan dan biaya rawat inap

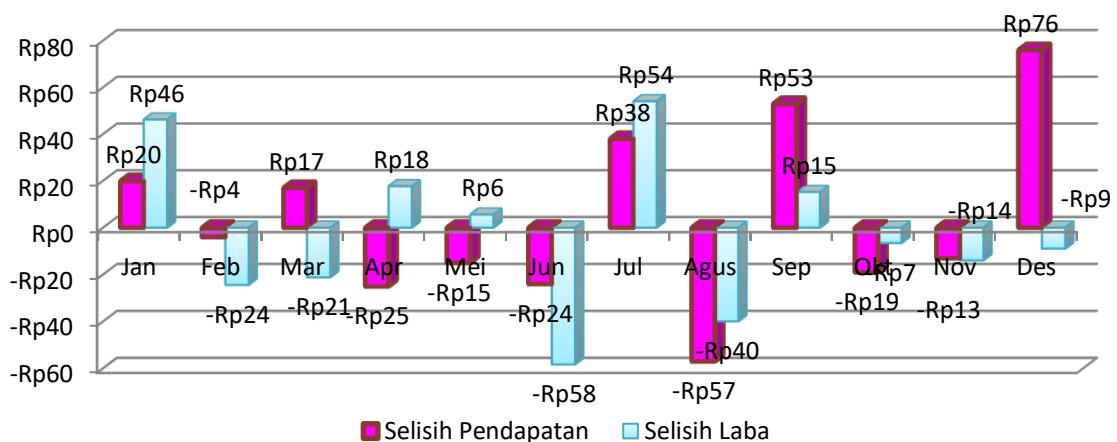
Berikut merupakan diagram pendapatan dan laba penjualan kamar rawat inap, diagram-diagram selisih pendapatan dan laba penjualan kamar rawat inap (dalam juta rupiah) dan diagram selisih pendapatan dan laba penjualan kamar rawat inap dalam prosentase pada rumah sakit FA Medika.



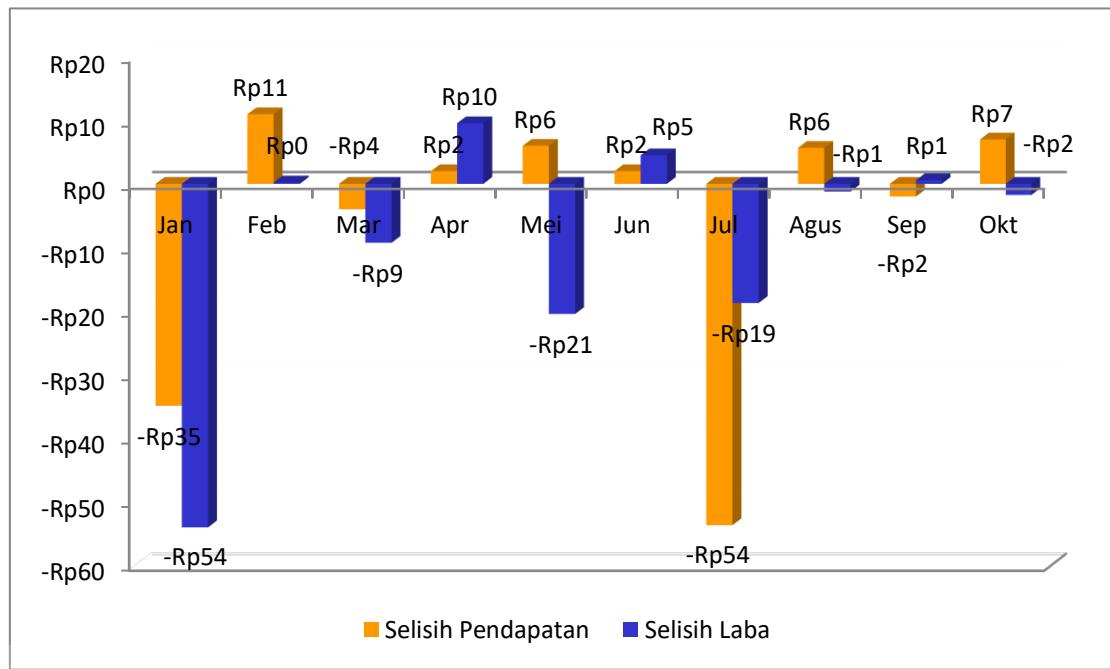
Gambar 1. 1 Diagram Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (Dalam juta Rupiah)



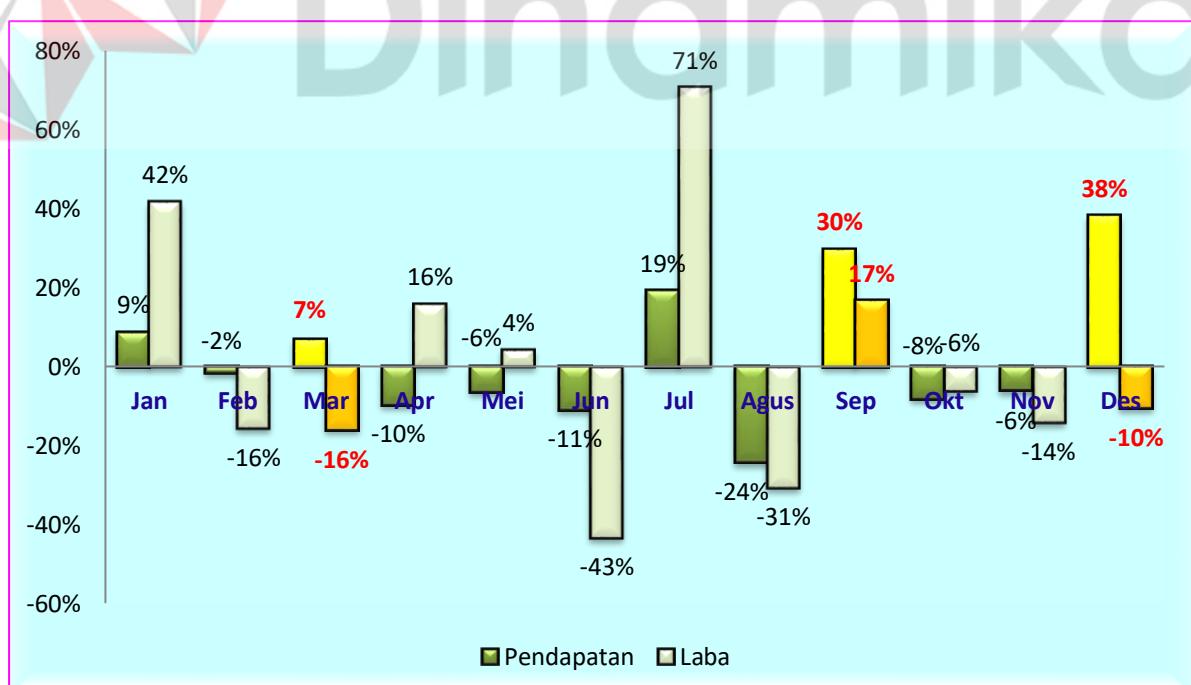
Gambar 1. 2 Diagram Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (Dalam juta Rupiah)



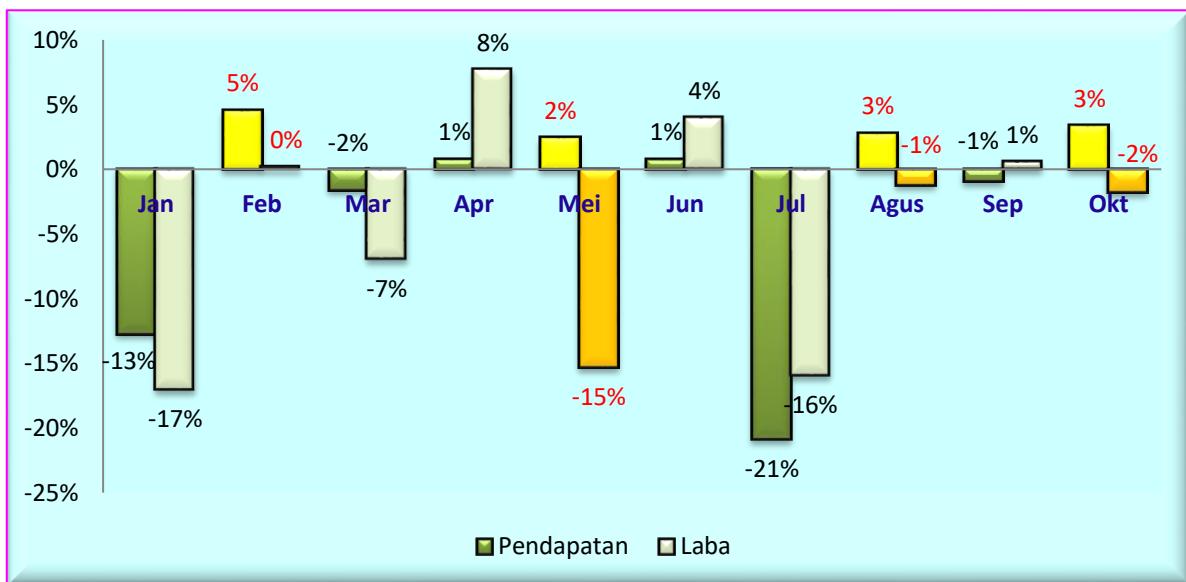
Gambar 1. 3 Diagram Selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (Dalam juta Rupiah)



Gambar 1. 4 Diagram Selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (Dalam juta Rupiah)



Gambar 1. 5 Diagram selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2018 (dalam Persentase)



Gambar 1. 6 Diagram selisih Pendapatan Dan Laba Penjualan Kamar rawat inap Tahun 2019 (dalam Persentase)

Berdasarkan gambar 1.3, dapat dilihat bahwa pada bulan Maret, September, dan Desember tahun 2018 terdapat fenomena pendapatan naik, laba menurun atau tidak naik secara signifikan. Hal tersebut juga terjadi di tahun 2019, dapat dilihat pada gambar 1.4, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus, Oktober. Pada fenomena tersebut, pihak manajer rumah sakit belum mengetahui kelas kamar yang sebenarnya memiliki kontribusi laba yang besar, ataupun kelas kamar yang tidak memiliki kontribusi laba, yang mengakibatkan pendapatan naik, namun laba menurun. Pada kondisi saat ini, karena belum terdapat perhitungan harga pokok setiap kelas kamar, maka pihak manajer belum dapat mengetahui, kelas kamar yang menyebabkan laba menjadi menurun. Menurut Orhan Bozkurt (2014), mendefinisikan faktor biaya adalah penting untuk bisnis.

Solusi yang dilakukan peneliti dalam masalah yang telah dijelaskan adalah Perhitungan harga pokok kamar rawat inap. Solusi tersebut sangat mempengaruhi besar kecilnya harga pokok di akhir periode, sehingga mempengaruhi laba yang

dihasilkan oleh setiap kelas kamar inap. Penelitian ini menggunakan metode *fullcosting*. Metode *fullcosting* yaitu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Dengan perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap, peneliti telah menentukan harga pokok jasa kamar rawat inap pada setiap kelas, dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya langsung dan tidak langsung. Melalui peneliti, pihak rumah sakit telah mengetahui kelas kamar yang memiliki kontribusi laba, dan kamar yang sebenarnya tidak memiliki kontribusi laba.

Dalam penelitian ini, pihak rumah sakit terbantu dalam mengidentifikasi biaya – biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung yang menjadi beban jasa kamar rawat inap setiap kelas. Selain itu, telah dapat mengetahui harga pokok kamar rawat inap per hari dan per periode, yaitu dalam 1 bulan. Dengan harga pokok yang telah ditentukan, kemudian telah ditentukan laba/rugi kamar rawat inap setiap kelas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penetapan harga pokok kamar rawat inap. Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengklasifikasikan biaya – biaya yang termasuk dalam biaya kamar rawat inap.
2. Bagaimana mengidentifikasi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang termasuk dalam biaya kamar rawat inap.

3. Bagaimana menghitung harga pokok kamar rawat inap setiap kamar per periode.
4. Bagaimana menghitung harga pokok kamar rawat inap setiap kamar per hari.
5. Bagaimana Menghitung lab/rugi jasa kamar rawat inap setiap kelas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencegah meluasnya pokok bahasan, maka terdapat batasan dalam pokok bahasan, yaitu :

1. Tidak membahas mengenai harga pokok tindakan dan harga pokok pelayanan lain yang tidak termasuk dalam paket tarif penjualan kamar rawat inap.
2. Kamar yang dibahas perhitungannya tidak termasuk kamar isolasi.

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komponen biaya yang tergolong biaya langsung dan biaya tidak langsung setiap kelas kamar rawat inap.
2. Untuk Menghasilkan laporan harga pokok kamar rawat inap setiap kelas kamar inap per periode.
3. Menghasilkan laporan harga pokok kamar rawat inap setiap kamar per hari.
4. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh setiap kelas kamar rawat inap per periode.

## 1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

### 1. Untuk Instansi

1. Membantu pihak manajer dalam mengevaluasi pendapatan dan laba penjualan kamar rawat inap.
2. Membantu manajer dalam pengambilan keputusan penentuan tarif penjualan kamar rawat inap.

### 2. Untuk peneliti

1. Dapat memperdalam keilmuan mengenai penentuan harga pokok.
2. Dapat membantu instansi dalam memperhitungkan harga pokok kamar rawat inap.

### 3. Untuk pembaca

1. Menambah wawasan terkait penentuan harga pokok kamar rawat inap.
2. Menjadi sumber untuk penelitian yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2014), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk/jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok adalah sebagai berikut ini :

##### 1. Penentuan harga pokok produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data histori yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa lalu atau historis.

##### 2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi bertugas untuk membantu apakah pengeluaran biaya sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya tersebut.

##### 3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan konsep

informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenue*).

## 2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2014:13-17) Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran :

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan :

- a. Biaya Produksi
- b. Biaya Pemasaran
- c. Biaya Administrasi dan Umum

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

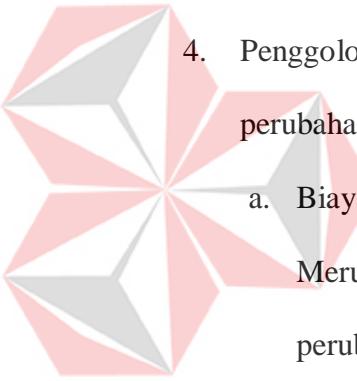
a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi ke suatu objek biaya tertentu karena hanya dikeluarkan untuk menfaat objek biaya itu sendiri.

b. Biaya Tidak Langsung (*In Direct Cost*)

Adalah biaya yang dikeluarkan oleh lebih dari objek biaya dan sulit untuk ditelusuri secara langsung ke salah satu objek biaya tertentu, oleh karena itu biaya tersebut bersifat umum atau *common cost*. Menurut

(Slamet sugiri, 2009) , oleh karena biaya tidak langsung sulit ditelusur ke objek biaya secara individual, maka pembebanan biayanya ke berbagai objek biaya tersebut menggunakan proses yang disebut pengalokasian. Pengalokasian ini berguna untuk menentukan porsi biaya yang dinikmati oleh masing – masing objek biaya. Sebagai contoh biaya iklan berbagai macam produk dialokasikan ke masing – masing produk berdasarkan nilai jual relative produk – produk tersebut. Sewa gedung yang digunakan oleh berbagai department dialokasikan ke masing – masing departemen . metode apapun yang dipakai sebenarnya arbitrary atau sembarang.

- 
4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan:

- a. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

- b. Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya Semi *Fixed*

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

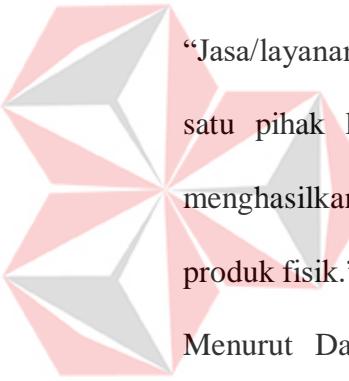
5. Pengolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

- a. Pengeluaran modal
- b. Pengeluaran pendapatan

## 2.3 Perusahaan Jasa

### 2.3.1 Definisi Perusahaan Jasa

Menurut (Philip Kotler, 2009) mendefinisikan jasa sebagai berikut :



“Jasa/layanan (*service*) adalah semua tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat atau tidak terkait dengan produk fisik.”

Menurut Damai Nasution (2015), Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan atau jasa pada pelanggannya. Sebagai contoh, kantor akuntan publik (KAP), perusahaan konsultan manajemen, dan rumah sakit. Perusahaan ini dapat berorientasi *profit* maupun tidak untuk *profit* (*not-for-profit*). Perusahaan jenis ini hampir tidak memiliki sediaan dan *output* yang mereka hasilkan umumnya tak berwujud (*intangible*) meskipun beberapa memiliki wujud seperti *output* dari KAP berbentuk laporan audit. Perusahaan jasa umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang signifikan. Akun sediaan mereka umumnya berupa sediaan bahan habis pakai (*supplies*) yang digunakan dalam penyediaan

jasa bagi pelanggannya. Perusahaan ini mungkin saja memiliki akun jasa dalam proses, akan tetapi tidak memiliki akun jasa jadi.

### **2.3.2 Karakteristik Jasa**

Menurut Tjiptono (2004:18) Perusahaan jasa mempunyai beberapa karakteristik diantaranya ada lima karakteristik utama jasa bagi pembeli pertamanya.

#### **1. *Intangibility* (tidak berwujud)**

Jasa *bebeda* dengan barang, bila barang merupakan suatu objek, alat, atau benda maka jasa adalah suatu perbuatan, tindakan, pengalaman, proses, kinerja, atau usaha. Oleh sebab itu jasa tidak dapat dilihat, dirasa, dicium, didengar, atau diraba sebelum dibeli dan dikonsumsi. Bagi para pelanggan, ketidakpastian dalam pembelian jasa relatif tinggi karena terbatasnya search qualities, yakni karakteristik fisik yang dapat dievaluasi pembeli sebelum pembelian dilakukan. Untuk jasa kualitas apa dan bagaimana yang akan diteriman konsumen, umumnya tidak diketahui sebelum jasa bersangkutan dikonsumsi.

#### **2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)**

Barang biasa diproduksi, kemudian dijual, lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa umumnya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi pada waktu dan tempat yang sama.

#### **3. *Variability / Heterogeneity* (berubah-ubah)**

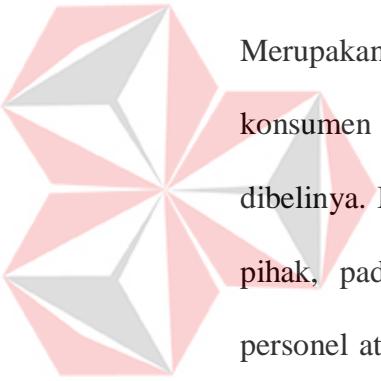
Jasa bersifat variabel karena merupakan non-standarized *output*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas, dan jenis tergantung kepada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut diproduksi. Hal ini dikarenakan jasa melibatkan

unsur manusia dalam proses produksi dan konsumsinya yang cenderung tidak bisa diprediksi dan cenderung tidak konsisten dalam hal sikap dan perilakunya.

#### **4. *Perishability* (tidak tahan lama)**

Jasa tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Kursi pesawat yang biayaong, kamar hotel yang tidak dihuni, atau kapasitas jalur telepon yang tidak dimanfaatkan akan berlalu atau hilang begitu saja karena tidak bisa disimpan.

#### **5. *Lack of Ownership* *Lack of ownership***



Merupakan perbedaan dasar antara jasa dan barang. Pada pembelian barang, konsumen memiliki hak penuh atas penggunaan dan manfaat produk yang dibelinya. Mereka bisa mengkonsumsi, menyimpan atau menjualnya. Di lain pihak, pada pembelian jasa, pelanggan mungkin hanya memiliki akses personel atas suatu jasa untuk jangka waktu terbatas misalnya seperti kamar hotel, bioskop, jasa penerbangan, dan pendidikan.

### **2.4 Harga pokok**

#### **2.4.1 Pengertian Harga pokok**

Menurut (Mulyadi, 2010), Harga pokok Produksi merupakan jumlah seluruh penggunaan biaya-biaya yang dibebankan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk (barang/jasa). Untuk menentukan Harga pokok Produksi pertama-tama harus mengetahui komponen apa saja yang digunakan dalam proses produksi mulai dari bahan baku mentah sampai menjadi produk yang sudah siap

dipasarkan. Menurut (Mulyadi, 2014), salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data histori yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok pembuatan produk atau penyerahan jasa. Dalam penelitian ini, penggolongan komponen biaya menggunakan penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung, sehingga dapat dirumuskan perhitungan harga pokok adalah sebagai berikut :

Rumus 1):



*harga pokok produk*

$$= \text{biaya produk langsung} + \text{biaya produk tidak langsung}$$

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya (2014)

Dalam perusahaan jasa, perhitungan HPP lebih dikenal dengan istilah *Cost of Revenue* (COR). *Cost of Revenue* (COR), serupa Namun Tak Sama dengan COGS (harga pokok penjualan) . Menurut Uellington Correa (2016) struktur biaya produk, metode ini mencangkup total biaya produk (TOC) dan biaya operasi efektif (COE). Biaya operasi efektif (COE) mengacu pada biaya semua sumber daya produksi yang memerlukan pencairan , sedangkan total biaya operasi adalah jumlah COE dengan biaya lain – lain yang tidak dibayarkan , seperti depresiasi.

Menurut (Radit, 2015), pada perusahaan jasa terdapat dua kemungkinan, kemungkinan pertama adalah ketika proses pemberian jasa akan mengkonsumsi bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Apabila ketiga biaya tersebut

dikeluarkan oleh perusahaan pemberi kerja, maka perhitungan harga pokok jasa akan meliputi ketiga biaya tersebut. Kemungkinan kedua adalah ketika tidak terdapat bahan baku dan *overhead*, maka harga pokok jasa hanya meliputi biaya tenaga kerja untuk menyiapkan jasa tersebut.

#### **2.4.2 Metode *Fullcosting* untuk Penentuan Harga pokok**

Menurut (Mulyadi, 2014) Metode *Fullcosting* yaitu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi. Metode perhitungan harga pokok penuh juga berguna untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal. Menurut Akbulut & Yanik, metode *fullcosting* disebut juga metode biaya penuh metode biaya penuh mempertimbangkan semua biaya dalam menghitung biaya suatu produk (barang / jasa).

#### **2.4.3 Manfaat Informasi Harga Pokok**

Manfaat Harga pokok produk menurut (Mulyadi, 2012) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan harga jual produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

- c. Menghitung laba atau rugi periode. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses.

## 2.5 Laporan Laba Rugi

Menurut (Kasmir, 2016), laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan. Berikut format perhitungan laba rugi perusahaan jasa menurut Slamet Sugiri :

Tabel 2. 1 Format Perhitungan Laba/rugi

Penjualan	XXX
HPP	XXX _
<b>Laba Kotor</b>	<b>XXX</b>
Biaya Administrasi dan pemasaran	XXX _
<b>Laba Bersih</b>	<b>XXX</b>

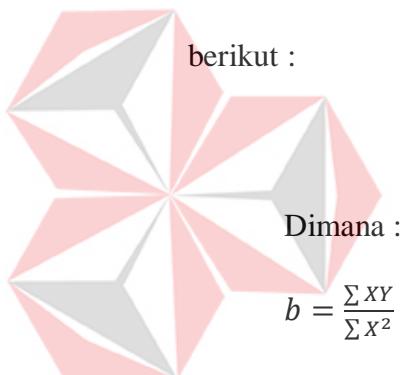
Sumber : Slamet Sugiri (2009)

## 2.6 Metode Perlakuan Biaya

### 2.6.1 Metode Pemilahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Variabel Dan Tetap

Menurut (Riwayadi, 2016) metode Pemilahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Variabel Dan Tetap terdiri dari 4 metode, yaitu metode biaya berjaga, metode titik tertinggi dan terendah, metode diagram pencar, dan metode kuadrat terkecil terkecil. Dalam riset yang dilakukan, akan menggunakan metode kuadrat terkecil. Metode tersebut paling akurat daripada metode lain. Metode kuadrat terkecil menarik garis biaya dengan menggunakan statistik. Untuk memilah biaya semivariabel menjadi biaya variabel dan tetap, menggunakan rumus sebagai

berikut :



Dimana :

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y = a + bX$$
 Rumus 1.1 :  

$$a = Y \text{ rata} - rata - b(X \text{ rata} - rata)$$

Sumber : Riwayadi, Akuntansi Biaya (2016)

### 2.6.2 Metode Penelusuran Biaya langsung dan Biaya Tidak langsung

#### a *Direct Tracing* (Penelusuran Langsung).

*Direct tracing* merupakan penelusuran yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan membebankan biaya yang berkaitan langsung dan fisik dengan sebuah objek biaya. Penelusuran pada umumnya dilakukan dengan cara pengamatan fisik komponen pembentuk produk. Misalnya biaya untuk membuat sebuah baju antara lain bahan kain, kancing, benang, resleting, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Penelusuran langsung memiliki kelemahan

pada pembebanan biaya atas hal-hal yang secara tidak langsung berhubungan dengan sebuah produk, misalnya jasa listrik, depresiasi alat, dan lain - lain.

b *Driver Tracing* (Penelusuran Penggerak).

*Driver tracing* dapat diartikan sebagai penggunaan penggerak aktivitas untuk membebankan biaya pada objek biaya. Penggerak (*driver*) diartikan sebagai faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki hubungan sebab-akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya. *Driver tracing* biasanya kurang akurat jika dibandingkan dengan metode penelusuran langsung.

c *Indirect Cost/Allocation* (Biaya Tak Langsung/Alokasi).

Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak memiliki hubungan kausal secara langsung dengan sebuah objek biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk membebankan biaya dengan cara penelusuran langsung maupun melalui penggerak (*driver*). Sebagai akibat dari tidak adanya hubungan antara biaya yang terjadi dengan objek biaya maka pengalokasian biaya tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan estimasi dan asumsi manajer keuangan.

### 2.6.3 Metode Penyusutan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode garis lurus.

Metode garis lurus merupakan metode yang paling sederhana sehingga banyak

diterapkan oleh perusahaan. perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada:

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tuap periode jumlahnya relatif tetap.
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
- d. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan anggapan diatas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel dan alat-alat kantor. Besarnya beban penyusutan dengan metode ini tetap setiap periodenya tidak dipengaruhi oleh kegiatan dalam perusahaan. Adapun formulasi metode penyusutan adalah sebagai berikut :

Rumus 2):

$$\text{Beban Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Sumber : Baridwan (2010)



## 2.7 Rumah Sakit

### 2.7.1 Pengertian Rumah Sakit

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

### 2.7.2 Fungsi Rumah Sakit

Fungsi rumah sakit berdasarkan UU No. 44 tahun 2009 adalah :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta pengaplikasian teknologi dalam bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

### 2.7.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/Menkes/Per/III/2010, rumah sakit dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan, jenis pelayanan, dan kelas.

#### 1. Berdasarkan kepemilikan.

Rumah sakit yang termasuk ke dalam jenis ini adalah rumah sakit pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten), rumah sakit BUMN (ABRI), dan rumah sakit yang modalnya dimiliki oleh swasta (BUMS) ataupun Rumah Sakit milik luar negri (PMA).

#### 2. Berdasarkan Jenis Pelayanan.

Yang termasuk ke dalam jenis ini adalah rumah sakit umum, rumah sakit jiwa, dan rumah sakit khusus (misalnya rumah sakit jantung, ibu dan anak, rumah sakit mata, dan lain-lain).

### 3. Berdasarkan Kelas

Rumah sakit berdasarkan kelasnya *dibedakan* atas rumah sakit kelas A, B (pendidikan dan non-pendidikan), kelas C, kelas D.

- a. Rumah sakit umum kelas A, adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik luas dan subspesialistik luas.
- b. Rumah sakit umum kelas B, adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik sekurang-kurangnya sebelas spesialistik dan subspesialistik terbatas.
- c. Rumah sakit umum kelas C, adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik dasar.
- d. Rumah sakit umum kelas D, adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik dasar.

#### 2.7.4 Instalasi Rawat Inap

Instalasi rawat inap merupakan unit pelayanan non struktural yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap adalah suatu kelompok pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit yang merupakan gabungan dari beberapa

fungsi pelayanan. Kategori pasien yang masuk rawat inap adalah pasien yang perlu perawatan intensif atau observasi ketat karena penyakitnya.

### **2.7.5 Kualitas Pelayanan Rawat Inap**

Menurut (Levina. S Kelmanutu,2015), kualitas pelayanan kesehatan di ruang rawat inap rumah sakit dapat diuraikan dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

- a. Penampilan keprofesian menyangkut pengetahuan, sikap dan perilaku.
- b. Efisiensi dan efektifitas, menyangkut pemanfaatan sumber daya.
- c. Keselamatan Pasien, menyangkut keselamatan dan keamanan pasien.
- d. Kepuasan Pasien, menyangkut kepuasan fisik, mental, dan sosial terhadap lingkungan rumah sakit, kebersihan, kenyamanan, kecepatan pelayanan, keramahan, perhatian, biaya yang diperlukan dan sebagainya.

Mutu asuhan pelayanan rawat inap dikatakan baik apabila :

- a. Memberikan rasa tenang kepada pasiennya yang biasanya orang sakit.
- b. Menyediakan pelayanan yang profesional.

Dari kedua aspek ini dapat diartikan sebagai berikut :

1. Petugas harus mampu melayani dengan cepat.
2. Penanganan pertama dari perawat dan dokter profesional harus mampu membuat kepercayaan pada pasien.
3. Ruangan yang bersih dan nyaman.
4. Peralatan yang memadai dengan operator yang profesional memberikan nilai tambah.

### 2.7.6 BOR (Bed Occupancy Rate)

BOR adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu . dapat disebut juga angka penggunaan tempat tidur. BOR digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur . Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. BOR dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

Rumus 3) :

$$BOR = \frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{\text{jumlah tempat tidur} \times \text{jumlah hari dalam satu periode}} \times 100\%$$

Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011).

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh :

- a Fransiska Noviana Primanti yang berjudul Analisis Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Menggunakan Metode *Fullcosting*. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa perhitungan menggunakan metode harga pokok jasa penuh adalah memperhitungkan seluruh biaya yang terkait dengan objek biaya yang akan diteliti. Dalam kasus harga pokok jasa kamar rawat inap, komponen biaya yang harus diperhitungkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Komponen Yang Diperhitungkan Menurut Penelitian Terdahulu

Biaya Gaji karyawan (langsung)	XXX	
Biaya peralatan	XXX	
Biaya Perlengkapan	XXX	
Biaya komunikasi dan transportasi	XXX	
Biaya pemeliharaan (variabel + tetap)	XXX	
Biaya Listrik (variabel + tetap)	XXX	
Biaya lain – lain	XXX	
<b>Total biaya Operasional</b>		<b>XXX</b>
Biaya Depresiasi (Gedung dan peralatan)	XXX	
Biaya administrasi Umum	XXX	
Biaya pemasaran	XXX	
<b>Total Biaya Non Operasional</b>		<b>XXX</b>
<b>Total harga Pokok jasa penuh per periode</b>		<b>XXX</b>

Formula untuk menghitung harga pokok jasa kamar rawat inap per volume penjualan :

Rumus 4) :

$$\frac{\text{Total harga pokok jasa penuh kamar rawat inap}}{\text{Volume penjualan dalam 1 bulan}}$$

Hasil penelitian ini merupakan analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok dari rumah sakit dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode *fullcosting*, berikut merupakan perbandingan serta selisihnya :

Tabel 2. 3 Hasil Penelitian Fransiska

Kelas	Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro	Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Selisih Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap	% selisih
Cendana	Rp165.197,61	Rp215.517,02	Rp50.319,41	23,35%
Cempaka	Rp155.958,56	Rp199.620,47	Rp43.661,91	21,87%
I	Rp87.382,74	Rp119.443,07	Rp32.050,33	26,84%
II	Rp74.834,23	Rp99.178,73	Rp24.344,50	24,55%
III	Rp44.629,57	Rp58.328,67	Rp13.699,10	23,49%

b. Nova Widiarni dalam penelitiannya yang berjudul Penentuan *Unit Cost* Kamar Rawat Inap Dengan Metode *Fullcosting* Pada Rumah Sakit Bersalin Dantatama Sragen menyimpulkan hasil bahwa setiap biaya operasional rumah sakit belum tentu sama, sehingga dalam menetapkan harga sewa kamar, tidak dapat disamakan dengan pesaing, perlu diperhitungkan secara akurat sehingga dapat memperoleh harga pokok dan laba yang sebenarnya. Berikut merupakan hasil penelitian dari Nova :

Tabel 2. 4 Hasil Penelitian Nova

Tipe Kamar	Harga Pokok (Rp)	Target Surplus (Rp)	Tarif Usulan (Rp)	Tarif yang Berlaku (Rp)	Selisih (Rp)
VIP	99.156,68	11.017,41	110.174,09	170.000	59.825,91
Kelas I	80.074,41	8.897,16	88.971,57	125.000	36.028,43
Kelas II	64.192,56	7.132,51	71.325,07	75.000	3.674,93
Kelas III	55.380,22	6.153,36	61.533,58	55.000	(6.533,58)

Dari hasil penelitian Nova, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini, Nova menghitung harga pokok setiap tipe kamar. target surplus merupakan prosentase keuntungan yang ingin dicapai pihak rumah sakit, sehingga Nova dapat menetukan tarif yang menjadi usulan untuk pihak rumah sakit. Nova juga menampilkan selisih tarif yang ditentukan oleh pihak rumah sakit dengan tarif yang diusulkan menggunakan metode *fullcosting*.

- c. Lestari Handayani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Unit Cost rumah sakit dan tarif INA-CBGS : sudahkah pembiayaan pelayanan kesehatan rumah sakit dibayar dengan layak ?. Dalam penelitian tersebut, Lestari mengemukakan bahwa penting penentuan tarif berdasarkan *unit cost* , sebab *unit cost* menjadi penentu pokok hari rawat inap ataupun rawat jalan. *Unit cost* penting diketahui agar rumah sakit tidak mengalami keuntungan dan kerugian yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbandingan antara perhitungan tarif menurut INA – CBGS (tarif standar yg dibuat oleh kemenkes) dan perhitungan menggunakan metode *step down* (mempertimbangkan *fullcost* dan tanpa investasi atau *direct cost*). Lestari. Lestari Handayani, dkk, menyimpulkan bahwa pada Rumah sakit Badan Layanan Umum tahun 2016, tarif berdasarkan yang ditentukan dari hasil *step down*, sebagian besar lebih rendah daripada menurut INA-CBGS, sehingga tarif INA-CBGS sudah merefleksikan biaya aktual pelayanan atau sudah cukup adil untuk diterapkan.

d. Lintang Ayu Maharani, yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Jasa pada PT. Power Express Indonesia. Penelitian ini menghitung harga pokok produk jasa pengiriman barang. Menggunakan metode variabel costing. Dalam penelitiannya, Lintang menghitung harga pokok jasa tanpa biaya bahan baku, namun hanya melibatkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang :

Tabel 2. 5 Hasil Penelitian Lintang

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Analisis
Ch weight (berat barang)	10 Kg	10 Kg
SMU (Surat Muat Udara)	Rp 3.000	Rp 3.000
SMU + PPN	Rp 3.300	Rp 3.300
JML = (SMU + PPN) x Ch weight	Rp 33.000	Rp 33.000
ADM SMU	Rp 11.000	Rp 11.000
LG (Lintas Gudang)	Rp 15.000	Rp 15.000
ADM LG	Rp 9.000	Rp 9.000
HANDLING (Tenaga kerja)	Rp 0	Rp 4.570
<b>HARGA POKOK</b>	<b>Rp 68.000</b>	<b>Rp 72.570</b>

Berdasarkan tabel 2.6 ,perbedaan harga pokok menurut perusahaan dengan menurut analisis terletak pada biaya *handling*, sehingga harga pokok menurut perusahaan lebih kecil karena tidak memperhitungkan biaya handling. Kesimpulan dari penelitian Lintang adalah dalam menetapkan harga pokok, perusahaan menghitung dengan menjumlahkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses penyerahan jasa.

- e. Orhan Bozkurt, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “The Important of Cost Calculation Methode in the Accounting and Management of Turkish Operating Costs” atau “Pentingnya metode perhitungan biaya dalam akuntansi dan maanjemen biaya operasional turki”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan biaya bisnis dalam berbagai metode yaitu metode pembiayaan variabel dan pembiayaan penuh. Berikut merupakan tabel perbandingan menghitung biaya memakai 2 metode :

Tabel 2. 6 Hasil Penelitian Orhan

	Variabel Cost methode	Whole Cost methode
Direct raw material and supplies cost	110.000	110.000
Direct labor cost	200.000	200.000
Manufacturing overhead cost		
Variabel costs	50.000	50.000
Fix costs	-----	40.000
Total Production cost	360.000	400.000

Tabel 2.7 menjelaskan bahwa perhitungan biaya menggunakan variabel *cost methode* ditemukan lebih rendah, membuat harga pokok produk yang ditawarkan menjadi lebih rendah dan itu juga menyebabkan ketidakpastian dalam hal pajak, sedangkan dalam *whole cost methode*, ketika semua biaya diperhitungkan, akan membuat harga pokok menjadi lebih tinggi, hal ini tidak menyebabkan masalah dalam sistem akuntansi ketika produk dijual dalam periode atau ketika tidak dijual, hanya unit biaya yang ditemukan lebih tinggi. Perbedaan antara kedua metode tersebut berdasarkan tabel terletak *fix cost* atau biaya tetap.

f. Arifiara Vitriana Hermanu, yang berjudul Penetapan Harga Pokok Kelas Perawatan Berdasarkan Metode *Fullcosting* Pada Instalasi Rawat Inap Di RSIA Aminah. dalam praktiknya, pihak rumah sakit belum mengalokasikan biaya – biaya per kelas perawatan yang gada di instalasi rawat inap, sehingga pihak rumah tidak dapat menentukan harga pokok dan tarif kelas perawatan. Dalam melakukan penelitiannya, Arifiana melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya pada instalasi rawat inap,
2. Mengalokasikan biaya – biaya tersebut pada setiap kelas,
3. Menghitung harga pokok untuk masing-masing kelas

Hasil penelitian Arifiara adalah menentukan harga pokok per kelas perawatan instalasi rawat inap antara lain :

Tabel 2. 7 Hasil Penelitian Arifiara

Kategori	Harga Pokok (Rp)
<b>Ruang Bersalin (RB)</b>	
kelas VIP I	71.103,80
kelas VIP II	71.103,80
Kelas I	62.420,59
kelas II	57.289,00
Kelas III	66.775,14
<b>Ruang anak (RA)</b>	
Kelas II	60.114,93
Kelas IIIA	56.964,67
Kelas IIIB	57.577,45
Kelas IIIC	53.414,09
Kelas IIID	53.414,09
Ruang Bayi	57.372,10

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi langsung pada rumah sakit FA Medika, perusahaan yang dimaksud yaitu rumah sakit yang fokusnya terbatas pada objek tertentu.

#### **3.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan wawancara secara langsung, peneliti melakukan wawancara terhadap unit yang terkait dengan penyediaan jasa kamar rawat inap di rumah sakit FA Medika, dan secara tidak langsung melalui jaringan sosial (*whatsapp*). Berikut merupakan daftar pertanyaan wawancara :

1. Seperti apa proses bisnis dalam hal pencatatan keuangan kamar rawat inap?

Informasi yang didapat :

Bahwa ketika bagian keuangan mendapatkan laporan pembayaran kamar rawat inap dari setiap kamar, bagian keuangan mencatatnya sebagai pendapatan kamar rawat inap. Begitu juga pencatatan biaya, bagian keuangan mendapat laporan biaya dari setiap unit dalam rumah sakit, dan mencatat biaya berdasarkan nama biaya tersebut. Pihak keuangan tidak

memisahkan pencatatan berdasarkan kelas, namun secara umum seluruh kelas kamar. dari informasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pencatatan pendapatan dan biaya terkait kamar rawat inap

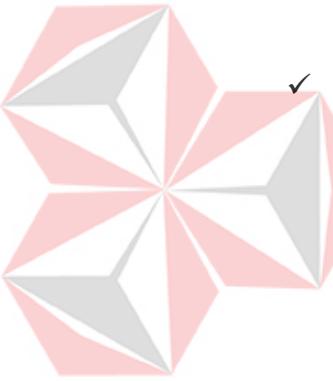
2. Bagaimana proses bisnis rawat inap yang dijalani pasien.?

Informasi yang didapat :

Pasien datang kemudian mengambil nomor antrian, setelah dipanggil, pasien menuju bagian administrasi dan mengisi berkas untuk pasien rawat inap. Setelah itu, pihak administrasi menentukan kamar yang akan ditempati oleh pasien. Lewat pihak administrasi juga, peneliti mengetahui data jumlah kamar setiap kelas dan jumlah *bed* setiap kamar. setelah pasien mendapatkan kamar, pasien dirawat sesuai dengan kebutuhan dan penyakit yang diderita pasien, fasilitas yang pasti didapat oleh pasien adalah makanan, *snack*, perawatan dan fasilitas kamar lain yang diketahui dalam hasil observasi. Saat dalam perawatan, pihak rekam medis selalu mengontrol dan mencatat setiap kesehatan pasien, data tersebut didapat dari pihak perawat yang senantiasa memperbarui kegiatan dan perkembangan pasien. Pada saat pasien pulang, pihak pasien menuju bagian administrasi untuk mengurus pembayaran dan mendapatkan tanda terima.

3. Bagaimana cara kerja setiap unit yang terlibat dalam penyediaan jasa kamar rawat inap ?

Informasi yang didapat :

- 
- ✓ Bagian Administrasi menerima pasien rawat inap maupun rawat jalan, menyiapkan berkas-berkas untuk pasien rawat inap, menentukan ruangan untuk pasien rawat inap.
  - ✓ Bagian Umum, mendapatkan informasi bahwa kamar rawat inap dibersihkan 2 kali sehari dan sekali setelah pasien pulang. Bahan – bahan yang digunakan dalam kebersihan kamar rawat inap meliputi Presep, Trisol, Porselen Cleaner, MPC Wangi, Diterjen, Handshape, Masker, Handscone, mereka juga menjelaskan tentang takaran dan harga setiap bahan. Dari bagian umum juga mendapatkan informasi mengenai jumlah tenaga kerja *cleaning service*.
  - ✓ Bagian Gizi berkontribusi dalam penyediaan makanan dan *snack*, dimana pasien rawat inap semua kamar mendapat makanan 3 kali sehari. Untuk kamar kelas III, mendapatkan *snack* 1 kali sehari, untuk kamar kelas II, mendapatkan *snack* 1 kali sehari, untuk kamar kelas I, mendapatkan *snack* 3 kali sehari, dan untuk kamar kelas VIP, mendapatkan *snack* 3 kali sehari. Dari bagian gizi juga menyebutkan tarif makanan dan *snack* untuk setiap kelasnya.
  - ✓ Bagian Rekam Medis berkontribusi dalam merekap perkembangan kesehatan pasien rawat inap, banyak berkas – berkas dalam rekam medis untuk keperluan pasien rawat inap, terdapat 11 berkas setiap pasien. Pada bagian rekam medis , peneliti juga memperoleh data pasien jumlah rawat inap per periode dan jumlah hari menginap pasien per periode.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara akan menjadi pendukung dalam proses identifikasi dan klasifikasi biaya yang akan menjadi elemen dalam harga pokok jasa kamar rawat inap.

### 3.1.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Dalam proses observasi, peneliti mengikuti sekilas kegiatan yang dilakukan oleh unit terkait sesuai dengan proses bisnis yang telah diketahui. Informasi yang didapatkan dalam proses observasi meliputi :

- a. Data jumlah jumlah ruangan setiap kelas kamar
- b. Data jumlah *bed* setiap kelas kamar
- c. Data jumlah fasilitas untuk setiap kelas kamar
- d. Data jumlah keran air
- e. Data peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan terkait rawat inap
- f. Data luas bangunan setiap kelas kamar
- g. Data jumlah lampu beserta dayanya
- h. Data jumlah tempat sampah
- i. Data fasilitas elektronik untuk setiap kamar beserta spesifikasi daya listriknya.

### 3.1.3 Dokumentasi

adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam proses dokumentasi, peneliti mendapatkan data dari berbagai unit dan bagian diantaranya :

a. Bagian Admin (*front Office*), data yang diperoleh adalah :

- ✓ Data jumlah kamar rawat inap setiap kelas
- ✓ Data perlengkapan administrasi

b. Bagian Umum, data yang diperoleh adalah :

- ✓ Data berat limbah
- ✓ Data tarif pengolahan limbah
- ✓ Data Bahan dan tarif Kebersihan kamar rawat inap
- ✓ Data jumlah tempat sampah
- ✓ Data biaya kresek sampah
- ✓ Data tarif listrik
- ✓ Data jumlah TKL *Cleaning service* untuk rawat inap
- ✓ Data jumlah TKL Perawat untuk rawat inap

c. Bagian Gizi, data yang diperoleh adalah :

- ✓ Data tarif makanan
- ✓ Data tarif *snack*

d. Bagian Rekam Medis, data yang diperoleh adalah :

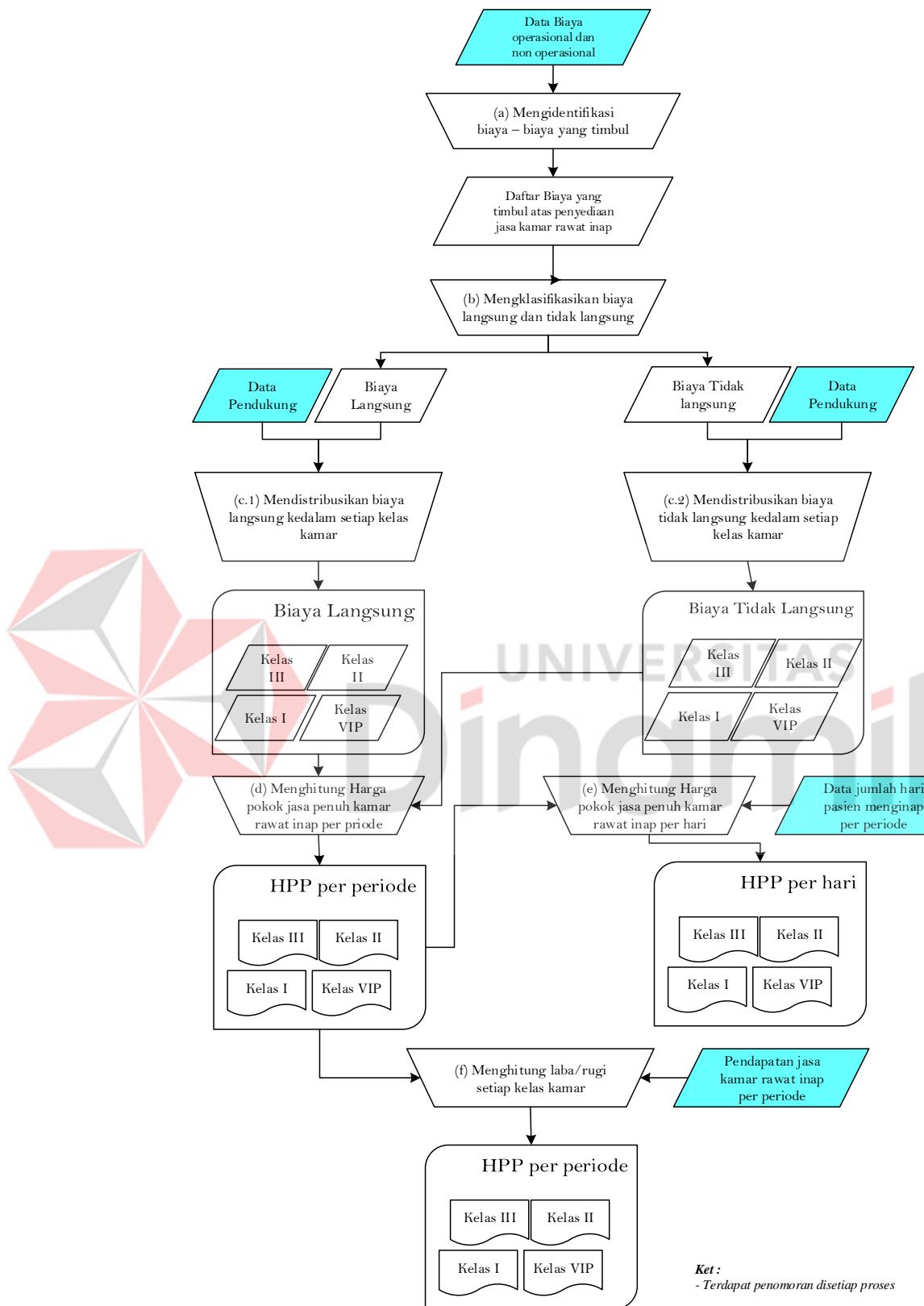
- ✓ Data jumlah hari pasien menginap setiap bulan

- ✓ Data jumlah pasien setiap bulan
- e. Bagian Keuangan, data yang diperoleh adalah :
  - ✓ Data Biaya Pemakaian Air per bulan
  - ✓ Data jenis biaya operasional dan nn operasional
  - ✓ Data biaya perolehan gedung dan aset
  - ✓ Data biaya pemasaran setiap bulan
- f. Unit *Laundry*, data yang diperoleh adalah :
  - ✓ Data jenis bahan *laundry* kotor
  - ✓ Data jenis bahan *laundry* terkontaminasi
  - ✓ Data tarif bahan *laundry*
  - ✓ Data berat linen setiap kelas kamar per bulan
- g. Bagian HRD, data yang diperoleh adalah :
  - ✓ data biaya tenaga kerja *cleaning service*
  - ✓ data biaya tenaga kerja perawat dan admin
  - ✓ data biaya tenaga kerja administrasi
  - ✓ data biaya tenaga kerja pemasaran
- h. Bagian Keperawatan, data yang diperoleh adalah :
  - ✓ Data biaya BHP per bulan
  - ✓ Data jumlah tenaga kerja perawat

### 3.2 Langkah Analisis Data

Mendeskripsikan Harga Pokok jasa kamar rawat inap menurut metode *fullcosting*. Dalam hal ini, proses dapat digambarkan melalui blok diagram di bawah ini :





Gambar 3. 1 Blok Diagram

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 3.2.1 Mengidentifikasi biaya – biaya yang timbul

Mengidentifikasi biaya – biaya yang timbul akibat kegiatan penyediaan jasa kamar rawat inap. Dengan cara mengetahui biaya – biaya yang dibutuhkan setiap kegiatan, yaitu mengetahui proses bisnis mulai dari awal mempersiapkan kamar rawat inap, ketika pasien menempati kamar rawat inap, hingga pasien telah meninggalkan kamar rawat inap.

### 3.2.2 Mengklasifikasikan biaya – biaya

Mengklasifikasikan biaya – biaya yang terlibat kedalam kelompok biaya langsung atau tidak langsung. Mengklasifikasikan biaya langsung menggunakan metode *direct tracing* atau penelusuran langsung, yaitu dengan cara mengidentifikasi apakah biaya tersebut berhubungan secara langsung dan erat dengan produk jasa kamar rawat inap sedangkan klasifikasi biaya tidak langsung menggunakan metode alokasi, mencari biaya yang bersifat tidak langsung mempengaruhi produk jasa kamar rawat inap, namun menjadi biaya pendukung. Berikut merupakan pengelompokan biaya langsung dan biaya tidak langsung berdasar observasi peneliti.

Tabel 3. 1 Kelompok Biaya Langsung dan Tidak Langsung

Biaya Langsung	Biaya Tidak langsung
Biaya makan	Biaya penyusutan gedung
Biaya <i>Snack</i>	Biaya penyusutan peralatan
pengolahan limbah	Biaya Listrik Tidak Langsung

Biaya kebersihan umum	Biaya TKTL admin perawat
Biaya kebersihan khusus	Biaya pemeliharaan
Biaya <i>Laundry</i> kotor	
Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	
Biaya BHP	
Biaya Kresek sampah	
Biaya Air	
Biaya Listrik Langsung	
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	
Biaya TKL perawat	

Sumber : Rumah Sakit FA Medika, diolah

### 3.2.3 Mendistribusikan biaya – biaya

Mendistribusikan biaya – biaya tersebut kedalam setiap kelas kamar rawat inap, mulai dari kelas III, Kelas II, Kelas I, dan Kelas VIP. Berikut merupakan proses menghitung biaya – biaya kedalam setiap kelas kamar rawat inap.

#### 1. Biaya Makan

Berikut merupakan biaya makan yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit :

Tabel 3. 2 Biaya Makan Setiap Kelas

Kelas	Biaya Makan
<b>III</b>	Rp 10.000
<b>II</b>	Rp 12.000
<b>I</b>	Rp 15.000
<b>VIP</b>	Rp 20.000
<b>Penunggu</b>	Rp 15.000

Sumber : Rumah Sakit FA Medika, diolah

Berhubungan dengan gizi atau makan, setiap pasien dan penunggu mendapat 3 kali makan dalam sehari. Hanya pasien kelas VIP yang disediakan makan untuk penunggu. Berikut merupakan rincian biaya makan dalam sehari untuk setiap kelas beserta keterangannya.

Tabel 3. 3 Rincian Biaya Makan Setiap Kelas

Kelas	Keterangan	Biaya per hari
III	3 kali makan pasien	Rp 30.000
II	3 kali makan pasien	Rp 36.000
I	3 kali makan pasien	Rp 45.000
VIP	3 kali makan pasien dan 3 kali makan untuk penunggu	Rp 105.000

Sumber : Rumah Sakit FA Medika, diolah

Dalam periode 1 bulan, biaya makan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Rumus Biaya Makan

Biaya Makan per bulan	Rumus
Kelas III	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 30.000
Kelas II	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 36.000
Kelas I	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 45.000
Kelas VIP	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 105.000

## 2. Biaya Snack

Biaya 1 paket *snack* sebesar Rp 3.500 untuk *snack* pagi. Paket *snack* siang dan sore seharga Rp 5.000 . distribusi *snack* untuk setiap kelas kamar berbeda – beda. Berikut adalah rincian biaya *snack* untuk setiap kelas dalam sehari :

Tabel 3. 5 Rincian Biaya *Snack*

Kelas	Keterangan	Biaya <i>snack</i> per hari (Rp)
<b>III</b>	1 kali <i>snack</i> pasien (pagi)	3.500
<b>II</b>	1 kali <i>snack</i> pasien (pagi)	3.500
<b>I</b>	3 kali <i>snack</i> pasien	13.500
<b>VIP</b>	3 kali <i>snack</i> pasien	13.500

Dalam periode 1 bulan, biaya *snack* dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Rumus Biaya *Snack* per bulan

Biaya <i>Snack</i> per bulan	Rumus
Kelas III	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 3.500
Kelas II	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 3.500
Kelas I	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 13.500
Kelas VIP	= Jumlah hari menginap pasien per bulan x Rp 13.500

### 3. Biaya Pengolahan Limbah

Dalam hal pengolahan limbah medis, pihak rumah sakit menggunakan jasa pihak ketiga, dimana tarif pengolahan limbah sebesar 19,250/kg limbah. Pembebatan biaya pengolahan limbah per bulan didasarkan pada data berat limbah yang dihasilkan setiap kelas selama 1 bulan. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan biaya pengolahan limbah per bulan adalah sebagai berikut :

Rumus 5) :

*biaya pengolahan limbah kelas ()*

$= \text{berat limbah kelas ( )} \times \text{Rp 19.250}$

#### 4. Biaya Kebersihan Umum

Kebersihan umum dilakukan sebanyak 2 kali sehari. Pembersihan umum berfungsi untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta memastikan kamar dalam keadaan steril. Berikut merupakan bahan dan biaya kebersihan umum untuk sekali pembersihan :

Tabel 3. 7 Biaya Bahan Kebersihan Umum

Komponen Bahan	Tarif sekali pakai
Presep	Rp 1248
Trisol	Rp 175
Porselen Cleaner	Rp 254
MPC Wangi	Rp 525
Diterjen	Rp 21
Handshape	Rp 220
Masker	Rp 990
Handscone	Rp 564
<b>TOTAL TARIF</b>	<b>Rp 3.997</b>

Biaya kebersihan umum merupakan biaya tetap, dikarenakan kegiatan pembersihan dilakukan secara rutin, ada atau tidaknya pasien, dilakukan sebanyak 2 kali sehari disetiap ruang kamar rawat inap, pada waktu pagi dan sore. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan biaya pembersihan umum selama 1 bulan adalah sebagai berikut :

Rumus 6) :

*Biaya kebersihan umum kelas ()*

*= jumlah ruangan kelas () x 2 x 30 x tarif kebersihan*

## 5. Biaya Kebersihan Khusus

Kebersihan khusus adalah kegiatan membersihkan kamar secara keseluruhan setelah pasien selesai melakukan rawat inap atau saat pasien meninggalkan rumah sakit. Besarnya biaya kebersihan khusus didasarkan pada jumlah pasien setiap bulannya. Berikut merupakan biaya bahan untuk melakukan pembersihan khusus :

Tabel 3. 8 Biaya Bahan Kebersihan Khusus

Bahan	Tarif /pakai
Presep	Rp 1.248
Trisol	Rp 175
Porselen Cleaner	Rp 254
MPC Wangi	Rp 525
Super Cleaner	Rp 1.500
Glass Cleaner	Rp 130
Inti Parfum	Rp 1.906
Aseptan	Rp 500
<b>Total tarif</b>	<b>Rp 6.239</b>

Tabel 3.8 merupakan rincian bahan yang diperlukan untuk kebersihan khusus, total tarif untuk sekali pembersihan khusus adalah Rp 6.239. biaya pembersihan khusus selama 1 bulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 7) :

*By Kebersihan khusus kelas () = jml pasien per bulan kelas () x tarif*

## 6. Biaya *Laundry* Kotor

Merupakan biaya *laundry* yang dikenakan pada pasien setiap hari untuk linen yang dipakai. biaya *laundry* kotor dikenakan setiap hari pada pasien ,mengingat linen harus diganti setiap hari. Berikut merupakan komponen biaya dari *laundry* kotor :

Tabel 3. 9 Biaya Bahan *Laundry*

Komponen Biaya	Tarif / kg
Sitos	Rp 808
Glosse	Rp 817
Pewangi	Rp 63
Rinso	Rp 35
LPG	Rp 81
Biaya TKL	Rp 427
By Listrik	Rp 147
By Perlegk.	Rp 114
<b>TOTAL TARIF/KG</b>	<b>Rp 2.492</b>

Pada tabel 3.9 dapat diketahui tarif *laundry* kotor sebesar Rp 2.492 per kg. Dalam penentuan biaya *laundry* kotor setiap bulan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 8) :

*By laundry kotor kelas ( ) = berat linen kotor kelas() x tarif*

## 7. Biaya *Laundry* Terkontaminasi

Merupakan biaya *laundry* yang dikenakan pada pasien setiap hari untuk linen yang terkontaminasi. Biaya *laundry* terkontaminasi akan dihitung pada akhir bulan. Pada akhir bulan, terdapat data berat linen yang terkontaminasi dan hal tersebut akan menjadi beban untuk setiap kelas kamar rawat inap. Berikut merupakan komponen biaya *laundry* terkontaminasi.

Tabel 3. 10 Biaya Bahan *Laundry* Terkontaminasi

<b>Komponen biaya</b>	<b>Tarif/kg</b>
Sitos	Rp 808
Glosse	Rp 817
Pewangi	Rp 125
Rinso	Rp 35
Oxigen Blides	Rp 843
Klorin	Rp 98
Tarif LPG	Rp 162
Biaya TKL	Rp 427
By Listrik	Rp 343
By Perlegk.	Rp 114
<b>TOTAL TARIF/KG</b>	<b>Rp 3.773</b>

Dari tabel 3.10 dapat dijelaskan diketahui bahwa total tarif untuk *laundry* terkontaminasi sebesar Rp 3.773. tarif tersebut lebih tinggi daripada *laundry* kotor, dikarenakan terdapat bahan tambahan seperti oxigen blides dan klorin, serta proses pencucian lebih lama, sehingga membutuhkan biaya listrik lebih besar daripada *laundry* kotor. Untuk menentukan biaya *laundry* selama 1 bulan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 9) :

*By laundry terkontaminasi kelas ()*

*= berat linen terkontaminasi per bulan kelas () x tarif*

#### 8. Biaya BHP

Bahan habis pakai digunakan dalam pelayanan jasa rawat inap, contoh BHP yang diperlukan adalah masker, handscoon, stiky note, map, serta ATK dan APD lain. Dalam mengalokasikan biaya BHP per bulan kedalam setiap kelas kamar, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 10):

*Biaya BHP kelas ( )*

$$= \frac{jml hari pasien menginap kelas ()}{total hari menginap pasien} \times biaya BHP total$$

#### 9. Biaya Kresek Sampah

Kresek sampah yang digunakan dalam pelayanan jasa kamar rawat inap terdapat berbagai macam jenis, yaitu kresek sampah hitam besar, hitam sedang, hitam kecil, serta kuning besar. Prosentase pemakaian didasarkan dengan banyaknya tempat sampah pada setiap kelas dibanding keseluruhan tempat sampah. Rincian prosentase dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. 11 Jumlah Tempat Sampah

Jenis Tempat sampah	Total Tempat Sampah
<b>Besar untuk hitam</b>	25
<b>Besar untuk kuning</b>	25
<b>Sedang</b>	108
<b>Kecil</b>	74

Tabel 3. 12 Jumlah Pemakaian Kresek Sampah

Kelas	Jumlah Pemakaian Kresek Sampah		
	Besar	Sedang	Kecil
<b>III</b>	9		9
<b>II</b>		13	13
<b>I</b>		10	10
<b>VIP</b>		2	2
<b>Nurse station</b>	3		

Tabel 3. 13 Prosentase Pemakaian Kresek Sampah

Kelas	Prosentase Pemakaian Kresek Sampah		
	Besar	Sedang	Kecil
<b>III</b>	36%		12,16%
<b>II</b>		12,04%	17,57%
<b>I</b>		9,26%	13,51%
<b>VIP</b>		1,85%	2,70%
<b>Nurse station</b>	12%		

Berdasarkan tabel 3.13, prosentase tersebut dapat digunakan dalam menghitung akumulasi biaya kresek sampah selama 1 bulan atas dasar data penggunaan kresek sampah selama 1 bulan. Berikut merupakan contoh sumber data biaya kresek sampah bulan Januari 2020 :

Tabel 3. 14 Biaya Kresek Sampah Bulan Januari 2020

Jenis Kresek	Pemakaian Januari	bulan pemakaian u/ ranap	Nominal
Besar hitam	Rp 750.000	36 %	Rp 270.000
Besar kuning	Rp 780.000	12%	Rp 93.600
Sedang Hitam	Rp 950.000	23,15%	Rp 219.925
Kecil Hitam	Rp 370.000	45,94%	Rp 169.978
<b>Total</b>	<b>Rp 2.850.000</b>		<b>Rp 753.503</b>

Dari data yang terdapat pada tabel 3.14, kemudian dapat dihitung dengan prosentase yang telah dijelaskan pada tabel 3.13 atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Biaya Kresek *Nurse Station*

Rumus 11):

$$KNS = \frac{\text{biaya kresek besar kuning} \times 12 \%}{4}$$

Ket\* : KNS : kresek *nurse station* (hasil biaya tersebut merupakan tambahan beban untuk setiap kelas kamar)

- Biaya Kresek Kelas III

Rumus 11.1):

$$KK III = (\text{biaya kresek besar hitam} \times 36\%) \\ + (\text{biaya kresek kecil hitam} \times 12,16\%) + KNS$$

- Biaya Kresek Kelas II

Rumus 11.2):

$$KK II = (\text{biaya kresek sedang hitam} \times 12,04\%) \\ + (\text{biaya kresek kecil hitam} \times 17,57\%) + KNS$$

➤ Biaya Kresek Kelas I

Rumus 12):

$$KKI = (biaya kresek sedang hitam \times 9,26\%) + (biaya kresek kecil hitam \times 13,51\%) + KNS$$

➤ Biaya Kresek Kelas VIP

Rumus 13):

$$KKVIP = (biaya kresek sedang hitam \times 1,85\%) + (biaya kresek kecil hitam \times 2,70\%) + KNS$$

Keterangan : KK = Kresek Kelas

10. Biaya Air

Biaya air diidentifikasi secara merata berdasarkan prosentase jumlah keran yang berada pada wastafel maupun kamar mandi. Total keran keseluruhan sejumlah 139 buah. Berikut adalah prosentase keran air untuk setiap kelas kamar :

Tabel 3. 15 Prosentase Keran Air Setiap Kelas Kamar

Kelas	Jumlah keran	Prosentase keran air
III	18	12,94%
II	26	18,7%
I	20	14,38%
VIP	4	2,87%
<b>TOTAL</b>	<b>68</b>	<b>48,9%</b>

Dari tabel 3.15, maka distribusi biaya air untuk setiap kelas kamar dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 14) :

$$Biaya\ air\ kelas\ ( ) = biaya\ air\ per\ bulan\ x\ prosentase\ keran\ air$$

#### 11. Biaya Listrik langsung

Dalam hal listrik, Rumah sakit FA Medika menggunakan kelompok tarif listrik S2/197000 , dengan tarif Rp 900/kWh. Dalam menghitung tarif listrik, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 15) :

$$Biaya\ listrik\ = konsumsi\ listrik\ (kwh)\ x\ tarif/kwh$$

Berikut rumus konsumsi listrik (kwh) :

Rumus 16) :

$$Konsumsi\ listrik\ (kwh) = \frac{daya\ alat\ (watt)\ x\ jumlah\ alat\ x\ jam\ pemakaian}{1000}$$

#### 12. Biaya Tenaga Kerja langsung (*Cleaning Service*)

Tenaga *cleaning service* yang bekerja membersihkan kamar rawat inap sejumlah 17 orang. Dalam mendistribusikan biaya gaji *cleaning service* untuk setiap kelas kamar, menggunakan ukuran jumlah luas lantai setiap kelas kamar, kemudian dijadikan prosentase yang akan dihitung dengan gaji selama 1 bulan. Berikut merupakan tabel prosentase luas lantai setiap kelas kamar :

Tabel 3. 16 Prosentase Luas Lantai Setiap Kamar

Referensi : Total Luas Lantai Ranap = 813,23 m <sup>2</sup>		
Kelas	Luas Lantai (m <sup>2</sup> )	Prosentase
III	325,08	40 %
II	257,99	31,7 %
I	175,26	21,5 %
VIP	54,9	6,8 %
<b>Total</b>	<b>813,23</b>	<b>100 %</b>

Berdasar tabel 3.16, biaya gaji *cleaning service* dapat didistribusikan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 17) :

*Kelas III = Biaya gaji cleaning sevice per bulan x 40 %*

*Kelas II = Biaya gaji cleaning sevice per bulan x 31,7%*

*Kelas I = Biaya gaji cleaning sevice per bulan x 21,5 %*

*Kelas VIP = Biaya gaji cleaning sevice per bulan x 6,8 %*

### 13. Biaya TKL Perawat

Perawat untuk rawat inap sejumlah 35 orang, dalam melaksanakan tugasnya, perawat membagi rata tugas antara pelayanan rawat inap yang bersifat umum, dan tugas dalam menangani tindakan tertentu, sehingga kapasitasnya 50% : 50%. Dalam kapasitas 50 % untuk tugas rawat inap umum, kemudian didistribusikan dengan cara mencari tarif dengan prosentase jumlah *bed* setiap kelas kamar. Untuk kelas seperti kelas kamar VIP atau kelas I tidak ada fasilitas khusus. Berikut adalah prosentase untuk setiap kelas kamar :

Tabel 3. 17 Prosentase Jumlah *Bed* Setiap Kelas Kamar

Kelas	Total <i>Bed</i>	Tarif TKL Perawat
<b>III</b>	34	47,22%
<b>II</b>	26	36,11%
<b>I</b>	10	13,89%
<b>VIP</b>	2	2,78%
<b>TOTAL</b>	72	100,00%

Prosentase setiap kelas kamar seperti pada tabel 3.17 didapat melalui dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 18) :

$$\text{tarif TKL perawat} = \frac{\text{jml bed kelas } ()}{\text{total bed}} \times 100$$

Berdasarkan penjelasan tersebut, biaya TKL perawat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 19):

$$\text{Biaya TKL Perawat} = \frac{\text{Total biaya gaji perawat per bulan}}{2} \times \text{tarif TKL Perawat}$$

#### 14. Biaya Penyusutan Gedung

Pada penelitian ini, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, dimana tarifnya akan tetap sama. Dalam menentukan tarif penyusutan gedung , berikut adalah rumusnya :

Rumus 20):

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100}{\text{umur ekonomis}}$$

Selanjutnya, biaya penyusutan, dapat dihitung memakai rumus berikut :

Rumus 21):

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \text{nilai buku} \times \text{tarif penyusutan}$$

#### 15. Biaya Penyusutan Peralatan

Penentuan tarif penyusutan peralatan memakai metode yang sama dengan metode penyusutan gedung.

#### 16. Biaya Listrik Tidak Langsung

tarif listrik tidak langsung muncul dari penggunaan listrik pada bagian *nurse station*. Biaya penggunaan listrik dalam 1 bulan akan dialokasikan kedalam setiap kelas kamar berdasarkan prosentase jumlah *bed*, sehingga tarif yang akan dialokasikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 18 Tarif Listrik Tidak Langsung

Kelas	Total <i>Bed</i>	Tarif listrik tidak langsung
<b>III</b>	34	47,22%
<b>II</b>	26	36,11%
<b>I</b>	10	13,89%
<b>VIP</b>	2	2,78%
<b>TOTAL</b>	72	100,00%

Biaya listrik tidak langsung dalam kasus ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 22) :

$$\text{Biaya listrik} = \text{konsumsi listrik (kwh)} \times \text{tarif/kwh}$$

dimana,

Rumus 23) :

$$Konsumsi\ listrik\ (kwh) = \frac{daya\ alat\ (watt)\times jumlah\ alat\times jam\ pemakaian}{1000}$$

Setelah biaya listrik diketahui, kemudian akan dialokasikan ke setiap kelas kamar, berikut rumusnya :

Rumus 24) :

$$Biaya\ listrik\ kelas\ () = biaya\ listrik\times tarif\ kelas\ ()$$

#### 17. Biaya TKTL Admin perawat

Biaya gaji admin perawat merupakan kelompok tenaga kerja tidak langsung. Bertugas merekap seluruh hal yang diperlukan berhubungan dengan rawat inap, dan pasien untuk diberikan tindakan. Dalam hal ini, gaji admin perawat dialokasikan secara merata antara rawat inap dan kegiatan perlakukan tindakan sebesar 50 % : 50%. Yang kemudian akan dialokasikan kedalam setiap kelas kamar dengan prosentase jumlah *bed*, yang kemudian akan menjadi tarif TKTL admin perawat. Tarif TKTL admin perawat sebesar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 19 Tarif TKTL Admin Perawat

Kelas	Tarif TKTL admin perawat
<b>III</b>	47,22%
<b>II</b>	36,11%
<b>I</b>	13,89%
<b>VIP</b>	2,78%
<b>TOTAL</b>	100,00%

Setelah mengetahui tarif, biaya TKTL admin perawat dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

Rumus 25) :

*Biaya TKTL admin perawat*

$= \text{Biaya TKTL admin perawat per bulan} \times \text{tarif TKTL admin perawat}$

#### 18. Biaya Pemeliharaan

Dalam menentukan biaya pemeliharaan, hal yang dilakukan adalah menentukan tarif guna mendistribusikan biaya kedalam setiap kelas kamar. Tarif pemeliharaan dihitung berdasarkan luas lantai setiap kelas kamar. Dari perhitungan yang didapat melalui observasi, prosentase tarif setiap kelas kamar untuk biaya pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 3.22

Tabel 3. 20 Tarif Pemeliharaan

Kelas	Tarif Pemeliharaan
<b>III</b>	8 %
<b>II</b>	6,35 %
<b>I</b>	4,31 %
<b>VIP</b>	1,35 %

Tabel 3.22 menunjukkan prosentase biaya pemeliharaan yang dialokasikan ke setiap kelas kamar. Dengan demikian, alokasi biaya pemeliharaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 26) :

*By Pemeliharaan Kelas III = By pemeliharaan per bulan x 8 %*

*By Pemeliharaan Kelas II = By pemeliharaan per bulan x 6,35 %*

*By Pemeliharaan Kelas I = By pemeliharaan per bulan x 4,31 %*

*By Pemeliharaan Kelas VIP=By pemeliharaan per bulan x1,35%*

Setelah mendistribusikan seluruh biaya yang terlibat dalam setiap kelas kamar, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya yang akan menghasilkan harga pokok jasa kamar rawat inap per bulan.

#### 3.2.4 Menentukan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Periode

Menghitung total biaya yang akan menghasilkan harga pokok jasa kamar rawat inap per bulan. Menggunakan rumus *fullcosting* sebagai berikut :

Rumus 30.1):

*harga pokok produk*

$= \text{biaya produk langsung} + \text{biaya produk tidak langsung}$

*Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya (2014)*

Perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap dapat disimulasikan pada tabel 3.25 :

Tabel 3. 21 Format Perhitungan harga Pokok jasa Kamar Rawat Inap

Komponen Biaya	Kelas III	Kelas II	Kelas I	Kelas VIP	TOTAL
<b>Biaya Langsung</b>					
Biaya makan	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Snack	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
pengolahan limbah	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx

Biaya kebersihan umum	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya kebersihan khusus	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Laundry kotor	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Laundry Terkontaminasi	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya BHP	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Kresek sampah	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Air	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya Listrik	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya TKL perawat	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
<b>BIAYA PRODUK LANGSUNG</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>Biaya Tidak Langsung</b>					
Biaya penyusutan gedung	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya penyusutan peralatan	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya TKTL admin perawat	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Biaya pemeliharaan	xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
<b>BIAYA PRODUK TIDAK LANGSUNG</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>HARGA POKOK PER BLN (biaya produk langsung + biaya produk tidak langsung)</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

Kemudian, setelah mengetahui harga pokok per bulan, langkah selanjutnya adalah menentukan harga pokok jasa kamar rawat inap per hari.

### 3.2.5 Menentukan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari

Menentukan harga pokok jasa kamar rawat inap per hari dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 27) :

$$Harga Pokok per hari = \frac{harga pokok per bulan}{jumlah hari pasien menginap}$$

Setelah harga pokok per bulan ditentukan, selanjutnya adalah menghitung laba/rugi per bulan.

### 3.2.6 Menghitung Laba Rugi Per Periode

Perhitungan laba/rugi untuk produk jasa dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut :

Rumus 28) :

<i>Penjualan</i>	<i>XXX</i>
<i>HPP</i>	<i>XXX</i>
<b><i>Laba (Rugi) Kotor</i></b>	<b><i>XXX</i></b>

<i>Biaya Administrasi dan pemasaran</i>	<i>XXX</i>
<b><i>Laba (Rugi) Bersih</i></b>	<b><i>XXX</i></b>

*Sumber : Slamet Sugiri (2009)*

Dalam menentukan laba/rugi kotor, perlu diketahui penjualan per bulan dan HPP.

Dalam menentukan laba/rugi bersih, perlu diketahui laba kotor dan biaya administrasi dan biaya pemasaran. Berikut merupakan cara untuk menentukan biaya administrasi umum dan biaya pemasaran :

a Biaya Administrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa komponen yang menjadi tarif dalam administrasi. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

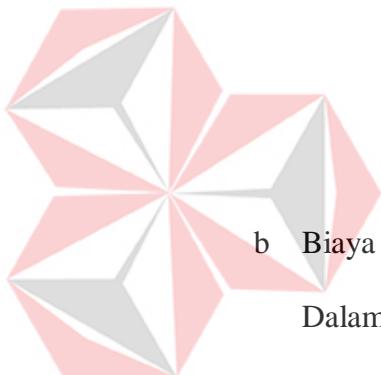
Tabel 3. 22 Tarif Administrasi

Komponen	Tarif
biaya kertas + print	Rp 3.400
Tas	Rp 1.920
Waslap	Rp 2.580
<b>Total Tarif</b>	<b>Rp 7.900</b>

Sumber : RS FA Medika, diolah

Berdasarkan tabel 3.23, total tarif untuk setiap pasien rawat inap adalah sebesar Rp 7.900. hal ini menjadikan biaya administrasi sebagai biaya variabel dengan konstanta jumlah pasien setiap bulan. Dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

Rumus 29) :



*Biaya administrasi Kelas  $J = \text{jumlah pasien kelas } J \times \text{Rp } 7.900$*

b) Biaya Pemasaran

Dalam biaya pemasaran, terdapat 11 unit yang terlibat, salah satunya adalah unit rawat inap. Unit rawat inap mendapat prosentase sebesar 9,09% yang akan dialokasikan lagi pada keempat kelas kamar. Alokasi biaya pemasaran untuk setiap kelas kamar dilakukan berdasarkan jumlah *bed* setiap kelas kamar, yaitu dengan prosentase sebagai berikut :

Tabel 3. 23 Tarif Pemasaran

Kelas	Tarif Pemasaran
<b>III</b>	47,22%
<b>II</b>	36,11%
<b>I</b>	13,89%
<b>VIP</b>	2,78%
<b>TOTAL</b>	100,00%

Prosentase tersebut merupakan prosentase tarif pemasaran, sehingga dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

Rumus 30) :

*Biaya Pemasaran kelas ( )*

*= biaya pemasaran per bulan x tarif kelas ()*

Demikian langkah – langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yang kemudian telah menghasilkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan di bab IV.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian didapatkan data observasi, fasilitas rawat inap dari rumah sakit FA Medika, dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1 Daftar Fasilitas Setiap Kelas Kamar

Kelas	Fasilitas	Jumlah
III	1. <i>Bed</i>	5-6 buah
	2. Televisi	1 unit
	3. AC	2 unit
	4. laci pasien	5-6 buah
	5. Kamar mandi	1
	6. Makan pasien	3 kali
	7. <i>Snack</i> Pasien	1 kali
	8. <i>Nurse call</i>	1 unit
	9. Tiang infus	1 unit
	10. Stop kontak	2
II	1. <i>Bed</i>	6. Buah
	2. Televisi	1
	3. AC	1
	4. Meja pasien	2 buah
	5. Kamar mandi	1
	6. Makan pasien	3 kali
	7. <i>Snack</i> Pasien	1 kali
	8. <i>Nurse call</i>	1 unit
	9. Tiang infus	1 unit
	10. Stop kontak	2
I	1. <i>Bed</i>	1
	2. Televisi	1
	3. AC	1
	4. Meja pasien	1
	5. Kamar mandi	1
	6. Makan pasien	3 kali
	7. <i>Snack</i> Pasien	3 kali
	8. <i>Bed</i> penunggu	1
	9. <i>Nurse call</i>	1 unit
	10. Tiang infus	1 unit
	11. Stop kontak	2

VIP	1. <i>Bed</i>	1
	2. <i>Bed</i> penunggu	1
	3. Televisi	1
	4. AC	1
	5. Meja pasien	1
	6. Kamar mandi	1
	7. Makan pasien	3
	8. Makan Penunggu	3
	9. <i>Snack</i> Pasien	3
	10. Lemari	1
	11. Kulkas	1
	12. Kursi+Meja tamu	1
	13. <i>Water heater</i>	1
	14. <i>Nurse call</i>	1 unit
	15. Tiang infus	1 unit
	16. Stop kontak	2

Tabel 4.1 merupakan daftar fasilitas yang ditawarkan oleh pihak rumah sakit kepada pasien. Fasilitas kelas III dan II terdiri dari 10 point, kelas I terdiri dari 11 point, dan kelas VIP terdiri dari 16 point. Pada rumah sakit FA medika, terdapat beberapa ruang rawat inap untuk setiap kelas, berikut merupakan rincian jumlah ruangan, dan jumlah *bed* yang terdapat pada kamar rawat inap :

Tabel 4. 2 Daftar Jumlah *Bed* Kamar Kelas III

Lokasi	Jml Ruang	jumlah ranjang	total ranjang
Lantai 1	-	-	-
Lantai 2	1	5	5
	3	2	6
	1	3	3
Lantai 3	4	5	20
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>34</b>

Tabel 4. 3 Daftar Jumlah *Bed* Kamar Kelas II

Lokasi	Jml Ruang	jumlah ranjang	total ranjang
Lantai 1	4	2	8
Lantai 2	5	2	10
Lantai 3	4	2	8
<b>TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>26</b>

Tabel 4. 4 Daftar Jumlah *Bed* Kamar Kelas I

Lokasi	Jml Ruang	jumlah ranjang	total ranjang
Lantai 1	3	1	3
Lantai 2	5	1	5
Lantai 3	2	1	2
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>10</b>

Tabel 4. 5 Daftar Jumlah *Bed* Kamar Kelas VIP

Lokasi	Jml Ruang	jumlah ranjang	total ranjang
Lantai 3	2	1	2
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Dari tabel jumlah *bed* setiap kelas kamar tersebut menunjukkan bahwa

kapasitas *bed* untuk kelas III sebanyak 34 *bed*, kelas II sebanyak 26 *bed*, kelas I sebanyak 10 *bed*, dan untuk kelas VIP sebanyak 2 *bed*, sehingga total kapasitas seluruhnya adalah 72 *bed*. Untuk jumlah ruang rawat inap sebanyak 34 ruang.

#### 4.1 Mengidentifikasi biaya – biaya terkait pelayanan jasa rawat inap

Berdasarkan dari obeservasi dan wawancara dalam mengetahui proses bisnis penyediaan jasa kamar rawat inap, terdapat sejumlah biaya yang terlibat dalam penyediaan jasa kamar rawat inap. Berikut merupakan daftar biaya yang muncul dalam penyediaan jasa kamar rawat inap :

1. Biaya makan
2. Biaya *Snack*
3. Biaya pengolahan limbah
4. Biaya kebersihan umum
5. Biaya kebersihan khusus
14. Biaya penyusutan gedung
15. Biaya penyusutan peralatan
16. Biaya Listrik Tidak Langsung
17. Biaya TKTL admin perawat
18. Biaya pemeliharaan

6. Biaya *Laundry* kotor
7. Biaya *Laundry* Terkontaminasi
8. Biaya BHP
9. Biaya Kresek sampah
10. Biaya Air
11. Biaya Listrik Langsung
12. Biaya TKL *cleaning service*
13. Biaya TKL perawat

Daftar tersebut merupakan biaya yang muncul dalam penyedia jasa kamar rawat ina. Kemudian biaya – biaya tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenis biaya, yaitu biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.

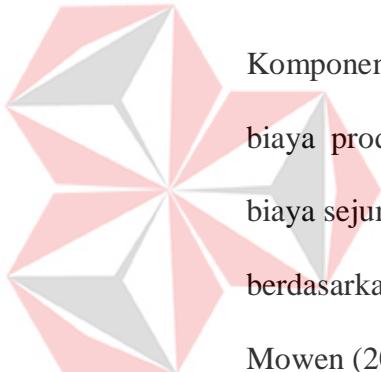
#### 4.2 Mengklasifikasikan Biaya

Mengklasifikasikan biaya – biaya yang muncul kedalam kelompok biaya produk langsung dan kelompok biaya produk tidak langsung. Klasifikasi biaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Klasifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung

<b>Komponen produk Biaya Langsung</b>	<b>Komponen Biaya produk Tidak Langsung</b>
1. Biaya makan	14. Biaya penyusutan gedung
2. Biaya <i>Snack</i>	15. Biaya penyusutan peralatan
3. Biaya pengolahan limbah	16. Biaya Listrik Tidak Langsung
4. Biaya kebersihan umum	17. Biaya TKL admin perawat

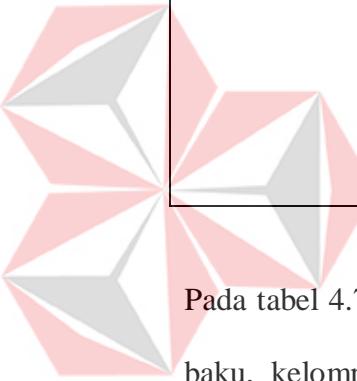
5. Biaya kebersihan khusus	18. Biaya pemeliharaan
6. Biaya <i>Laundry</i> kotor	
7. Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	
8. Biaya BHP	
9. Biaya Kresek sampah	
10. Biaya Air	
11. Biaya Listrik Langsung	
12. Biaya TKL <i>cleaning service</i>	
13. Biaya TKL perawat	



Komponen biaya produk langsung sejumlah 13 biaya, sedangkan komponen biaya produk tidak langsung sebanyak 5 biaya, sehingga total komponen biaya sejumlah 18 komponen biaya. Biaya tersebut juga dapat dikelompokkan berdasarkan komponen biaya penyusun harga pokok jasa menurut Hansen & Mowen (2016). Berikut adalah tabelnya :

Tabel 4. 7 Komponen Biaya Penyusun Harga Pokok Jasa  
Menurut Hansen & Mowen

<b>Komponen Biaya dalam Harga Pokok Jasa</b>	<b>Biaya yang muncul</b>
Biaya Bahan Baku	Biaya makan
	Biaya <i>Snack</i>
	Biaya BHP
	Biaya kebersihan khusus
Biaya Tenaga kerja Langsung	Biaya TKL <i>cleaning service</i>
	Biaya TKL perawat



Biaya <i>Overhead</i>	Biaya pengolahan limbah
	Biaya kebersihan umum
	Biaya <i>Laundry</i> kotor
	Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi
	Biaya Kresek sampah
	Biaya Air
	Biaya Listrik Langsung
	Biaya penyusutan gedung
	Biaya penyusutan peralatan
	Biaya Listrik Tidak Langsung
	Biaya TKTL admin perawat
	Biaya TKTL administrasi
	Biaya TKTL pemasaran
	Biaya pemeliharaan

Pada tabel 4.7 merupakan kelompok biaya yang termasuk kelompok biaya bahan baku, kelompok biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead*. Biaya – biaya tersebut akan menjadi komponen dalam menghitung harga pokok penjualan atau dalam hal ini adalah harga pokok jasa kamar rawat inap.

### 4.3 Mendistribusikan biaya kedalam setiap kelas kamar

Merupakan proses mengalokasikan biaya yang bersifat *general* atau umum kedalam setiap kamar rawat inap dan bertujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh setiap kelas kamar. Dalam proses ini, peneliti mengambil sampel untuk menghitung biaya pada bulan Januari 2020.

## 1. Biaya Makan

Dalam menghitung biaya makan selama 1 bulan, dibutuhkan data jumlah hari pasien menginap. Berikut merupakan tabel jumlah hari menginap pasien pada bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 8 Jumlah Hari Menginap Pasien Pada Bulan Januari 2020

Bulan/Kelas	Jumlah Hari Menginap (hari)				
	III	II	I	VIP	Total
Jan	851	398	175	27	1451

Jumlah hari menginap pasien paling banyak ditempati oleh kamar kelas III, sejumlah 851 hari dan yang paling sedikit adalah kamar kelas VIP sejumlah 27 hari. Berikut distribusi biaya makan setiap kelas bulan Januari 2020 :

$$\text{Biaya Makan Kelas III} = 851 \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 25.530.000$$

$$\text{Biaya Makan Kelas II} = 398 \times \text{Rp } 36.000 = \text{Rp } 14.328.000$$

$$\text{Biaya Makan Kelas I} = 175 \times \text{Rp } 45.000 = \text{Rp } 7.875.000$$

$$\text{Biaya Makan Kelas VIP} = 27 \times \text{Rp } 105.000 = \text{Rp } 2.835.000$$

## 2. Biaya Snack

Dalam menghitung biaya *snack* selama 1 bulan, dibutuhkan data jumlah hari pasien menginap. data jumlah hari menginap pasien tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. Berikut distribusi biaya *snack* setiap kelas bulan Januari 2020 :

*Biaya Snack Kelas III = 851 x Rp 3.500 = Rp 2.978.500*

*Biaya Snack Kelas II = 398 x Rp 3.500 = Rp 1.393.000*

*Biaya Snack Kelas I = 175 x Rp 13.500 = Rp 2.362.500*

*Biaya Snack Kelas VIP = 27 x Rp 13.500 = Rp 364.500*

### 3. Biaya Pengolahan Limbah

Dalam mendistribusikan biaya pengolahan limbah, memerlukan data berat limbah setiap kelas kamar, berikut adalah data berat limbah setiap kelas kamar bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 9 Data Berat Limbah Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020

Bulan	Jumlah Limbah (kg)			
	Kelas III	Kelas II	Kelas I	Kelas VIP
Jan	137	48	22,4	1,4

Dari tabel tersebut, dapat dihitung biaya pengolahan limbah bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut :

*Biaya Pengolahan limbah Kelas III = 137 x Rp 19.250 = Rp 2.637.250*

*Biaya Pengolahan limbah Kelas II = 48 x Rp 19.250 = Rp 924.000*

*Biaya Pengolahan limbah Kelas I = 22,4 x Rp 19.250 = Rp 431.200*

*Biaya Pengolahan limbah Kelas VIP = 1,4 x Rp 19.250 = Rp 26.950*

### 4. Biaya Kebersihan Umum

Biaya kebersihan umum setiap kelas berbeda berdasarkan banyaknya ruangan , daftar jumlah ruang setiap kelas dapat dilihat pada tabel yang

telah dijelaskan diawal bab. Berikut merupakan alokasi biaya kebersihan umum setiap kelas bulan Januari 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Biaya kebersihan umum Kelas III} &= 9 \text{ ruang} \times 2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 3.997 \\ &= \text{Rp } 2.158.450 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya kebersihan umum Kelas II} &= 13 \text{ ruang} \times 2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 3.997 \\ &= \text{Rp } 3.117.660 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya kebersihan umum Kelas I} &= 10 \text{ ruang} \times 2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 3.997 \\ &= \text{Rp } 2.398.277 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya kebersihan umum Kelas VIP} &= 2 \text{ ruang} \times 2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 3.997 \\ &= \text{Rp } 479.655 \end{aligned}$$

## 5. Biaya Kebersihan Khusus

Dalam mendistribusikan biaya kebersihan khusus dalam setiap kelas kamar, maka dibutuhkan data jumlah pasien per bulan. Berikut merupakan data jumlah pasien bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 10 Data Jumlah Pasien Bulan Januari 2020

Bulan	Jumlah Pasien				TOTAL
	Kelas III	Kelas II	Kelas I	Kelas VIP	
Jan	281	98	46	3	428

Dari data jumlah pasien tersebut, dapat dihitung biaya kebersihan khusus untuk setiap kelas kamar. Berikut adalah hasilnya :

$$\text{By Kebersihan khusus kelas III} = 281 \text{ pasien} \times \text{Rp } 6.239 = \text{Rp } 1.753.145$$

$$\text{By Kebersihan khusus kelas II} = 98 \text{ pasien} \times \text{Rp } 6.239 = \text{Rp } 611.417$$

$$\text{By Kebersihan khusus kelas I} = 46 \text{ pasien} \times \text{Rp } 6.239 = \text{Rp } 286.992$$

$$\text{By Kebersihan khusus kelas VIP} = 3 \text{ pasien} \times \text{Rp } 6.239 = \text{Rp } 18.717$$

## 6. Biaya *Laundry* Kotor

Dalam menghitung biaya *laundry* kotor, diperlukan data berat linen kotor setiap bulan untuk setiap kelas, berikut merupakan data berat linen kotor setiap kelas kamar bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 11 Data Berat Linen Kotor Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020

Bulan	Berat Linen (Kg)				TOTAL
	Kelas III	Kelas II	Kelas I	Kelas VIP	
Jan	360,49	168,59	74,13	11,44	614,65

Dari data berat linen tersebut, dapat dihitung biaya *laundry* kotor untuk setiap kelas kamar. Berikut adalah hasilnya :

$$\text{By laundry kotor kelas III} = 360,49 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.492 = \text{Rp } 898.502$$

$$\text{By laundry kotor kelas II} = 168,59 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.492 = \text{Rp } 420.201$$

$$\text{By laundry kotor kelas I} = 74,13 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.492 = \text{Rp } 184.765$$

$$\text{By laundry kotor kelas VIP} = 11,44 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.492 = \text{Rp } 28.514$$

## 7. Biaya *Laundry* Terkontaminasi

Dalam menghitung biaya *laundry* terkontaminasi, diperlukan data berat linen terkontaminasi setiap bulan untuk setiap kelas, berikut merupakan data berat linen terkontaminasi setiap kelas kamar bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 12 Data Berat Linen Kotor Setiap Kelas Kamar Bulan Januari 2020

Bulan	Berat linen terkontaminasi (kg)				TOTAL
	Kelas III	Kelas II	Kelas I	Kelas VIP	
Jan	81,35	38,05	16,73	2,58	138,71

Dari data berat linen tersebut, dapat dihitung biaya *laundry* kotor untuk setiap kelas kamar. Berikut adalah hasilnya :

*By laundry terkontaminasi kelas III = 81,35 kg x Rp 3.773*

$$= Rp306.944$$

*By laundry terkontaminasi kelas II = 38,05 kg x Rp 3.773*

$$= Rp143.568$$

*By laundry terkontaminasi kelas I = 16,73 kg x Rp 3.773*

$$= Rp63.125$$

*By laundry terkontaminasi kelas VIP = 2,58 kg x Rp 3.773*

$$= Rp9.735$$

#### 8. Biaya BHP (Bahan Habis Pakai)

Biaya BHP pada bulan Januari 2020, diketahui sebesar Rp 1.044.852.

jumlah tersebut akan dialokasikan ke setiap kelas kamar dengan prosentase jumlah hari menginap setiap kelas banding total hari menginap pasien. Data jumlah pasien per kelas dapat dilihat pada tabel 4.10. Perhitungan biaya BHP setiap kamar adalah sebagai berikut :

$$Biaya BHP Kelas III = \frac{851}{1451} \times Rp1.044.852 = Rp Rp612.797$$

$$Biaya BHP Kelas II = \frac{398}{1451} \times Rp1.044.852 = RpRp286.596$$

$$Biaya BHP Kelas I = \frac{175}{1451} \times Rp1.044.852 = Rp Rp126.016$$

$$Biaya BHP Kelas VIP = \frac{27}{1451} \times Rp1.044.852 = RpRp 19.442$$

## 9. Biaya Kresek Sampah

Dalam mendistribusikan biaya kedalam setiap kelas kamar, perlu diketahui terlebih dahulu biaya kresek sampah per bulan untuk setiap jenisnya. Biaya kresek sampah pada bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Biaya Kresek Sampah Pada Bulan Januari 2020

Jenis Kresek	Pemakaian bulan Januari	Ket
Besar hitam	Rp 750.000	Hanya diambil 36 %
Besar kuning	Rp 780.000	Hanya diambil 12 %
Sedang Hitam	Rp 950.000	Hanya diambil 23,15 %
Kecil Hitam	Rp 370.000	Hanya diambil 45,94 %
<b>Total</b>	<b>Rp 2.850.000</b>	

Berikut merupakan rincian pemakaian kresek sampah selama 1 bulan. Biaya pada setiap jenis kresek akan dialokasikan ke setiap kelas kamar. biaya setiap jenis kresek selama 1 bulan, tidak seluruhnya dialokasikan kedalam unit rawat inap, prosentase biaya untuk rawat inap hanya sebesar yang ada dalam tabel 4.13 . biaya yang harus diketahui terlebih dahulu adalah biaya kresek *nurse station* untuk setiap kelas. Berikut adalah alokasiya :

$$KNS = \frac{Rp\ 780.000}{4} \times 12 \% = Rp\ 23.400$$

Setelah itu biaya kresek sampah setiap kelas dapat didistribusikan.berikut pendistribusinya :

### *Biaya Kresek Kelas III*

$$\begin{aligned}
 &= (Rp\ 750.000 \times 36\%) + (Rp\ 370.000 \times 12,16\%) + Rp\ 23.400 \\
 &= Rp338.392
 \end{aligned}$$

*Biaya Kresek Kelas II*

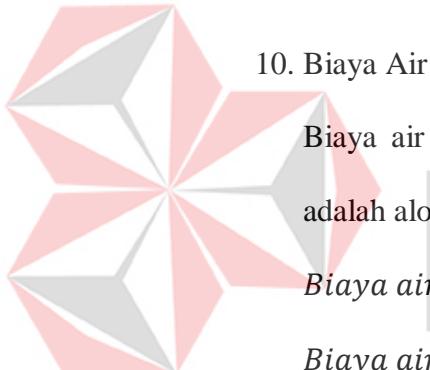
$$\begin{aligned}
 &= (Rp 950.000 \times 12,04\%) + (Rp 370.000 \times 17,57\%) + Rp 23.400 \\
 &= Rp 202.789
 \end{aligned}$$

*Biaya Kresek Kelas I*

$$\begin{aligned}
 &= (Rp 950.000 \times 9,26\%) + (Rp 370.000 \times 13,51\%) + Rp 23.400 \\
 &= Rp 161.357
 \end{aligned}$$

*Biaya Kresek Kelas VIP*

$$\begin{aligned}
 &= (Rp 950.000 \times 1,85\%) + (Rp 370.000 \times 2,70\%) + Rp 23.400 \\
 &= Rp 50.965
 \end{aligned}$$



10. Biaya Air

Biaya air selama bulan Januari 2020 sebesar Rp 11.700.000. Berikut adalah alokasi biaya air dalam bulan Januari untuk setiap kelas kamar :

$$Biaya air kelas III = Rp 11.700.000 \times 12,94\% = Rp 1.515.108$$

$$Biaya air kelas II = Rp 11.700.000 \times 18,7\% = Rp 2.188.489$$

$$Biaya air kelas I = Rp 11.700.000 \times 14,38\% = Rp 1.683.453$$

$$Biaya air kelas VIP = Rp 11.700.000 \times 2,87\% = Rp 336.691$$

11. Biaya Listrik Langsung

Biaya listrik langsung didistribusikan berdasarkan kebutuhan listrik yang dikonsumsi setiap kelas kamar. Berikut merupakan konsumsi listrik yang ditanggung oleh setiap kelas kamar :

Tabel 4. 14 Konsumsi Listrik Kamar Kelas III

KELAS III (diasumsikan seluruh ruang berpenghuni)							
Nama Aset	Jumlah	daya listrik	Jam	konsumsi	Tarif per kWh	Tarif listrik / hari	Tarif listrik / bulan
	Unit	(watt)	Pemakaian	listrik (kWh)			
TV Toshiba 24"	9	39	16	5,616	Rp900	Rp5.054	Rp151.632
AC	14	800	18	201,6	Rp900	Rp181.440	Rp5.443.200
lampu kamar	36	6	18	3.888	Rp900	Rp3.499	Rp104.976
lampu kamar mandi	9	6	18	0,972	Rp900	Rp875	Rp26.244
Lampu lorong	18	6	24	2,592	Rp900	Rp2.333	Rp69.984
<b>TOTAL</b>		<b>857</b>		<b>214,668</b>		<b>Rp193.201</b>	<b>Rp5.796.036</b>

Pada tabel tersebut, tarif listrik/hari menunjukkan biaya yang dikerluarkan setiap ruangan per hari. Dikarenakan 1 ruangan terdiri dari lebih dari 1 orang, sulit untuk mengetahui jumlah ruangan yang terpakai dalam 1 bulan, maka diasumsikan seluruh ruangan setiap hari terpakai. Sehingga tarif listrik/bulan menjadi biaya tetap.

Tabel 4. 15 Konsumsi Listrik Kamar Kelas II

KELAS II (Diasumsikan seluruh ruang berpenghuni)							
Nama Aset	Jumlah	daya listrik	Jam	konsumsi	Tarif per kWh	Tarif listrik / hari	Tarif listrik / bulan
	Unit	(watt)	Pemakaian	listrik (kWh)			
TV Toshiba 24"	13	39	16	8,112	Rp900	Rp7.301	Rp219.024
AC	13	800	18	187,2	Rp900	Rp168.480	Rp5.054.400
lampu kamar	52	6	18	5,616	Rp900	Rp5.054	Rp151.632
lampu kamar mandi	13	6	18	1,404	Rp900	Rp1.264	Rp37.908
Lampu lorong	26	6	24	3,744	Rp900	Rp3.370	Rp101.088
<b>TOTAL</b>		<b>857</b>	<b>94</b>	<b>206,076</b>		<b>Rp185.468</b>	<b>Rp5.564.052</b>

Pada tabel tersebut, tarif listrik/hari menunjukkan biaya yang dikerluarkan setiap ruangan per hari. Dikarenakan 1 ruangan terdiri dari lebih dari 1 orang, sulit untuk mengetahui jumlah ruangan yang terpakai dalam 1 bulan, maka diasumsikan seluruh ruangan setiap hari terpakai. Sehingga tarif listrik/bulan menjadi biaya tetap.

Tabel 4. 16 Konsumsi Listrik Kamar Kelas I

KELAS I (masuk biaya variabel dengan konstanta jumlah hari menginap, karena 1 ruang 1 orang)							
Nama Aset	Jumlah	daya listrik	Jam	konsumsi	Tarif per kWh	Tarif listrik / hari	Tarif listrik / ruang
	Unit	(watt)	Pemakaian	listrik (kWh)			
TV Toshiba 24"	10	39	16	6,24	Rp900	Rp5.616	Rp562
AC	10	800	18	144	Rp900	Rp129.600	Rp12.960
lampu kamar	40	6	18	4,32	Rp900	Rp3.888	Rp389
lampu kamar mandi	10	6	18	1,08	Rp900	Rp972	Rp97
Lampu lorong	20	6	24	2,88	Rp900	Rp2.592	Rp259
<b>TOTAL</b>		<b>857</b>	<b>94</b>	<b>158,52</b>		<b>Rp142.668</b>	<b>Rp14.267</b>

Pada tabel tersebut, tarif listrik per hari akan menjadi biaya variabel dengan konstanta jumlah hari pasien menginap, hal tersebut dikarenakan pada kamar kelas I, hanya memiliki 1 *bed* dalam 1 ruang kamar, sehingga mudah dalam perhitungannya.

Tabel 4. 17 Konsumsi Listrik Kamar Kelas VIP

KELAS VIP (masuk biaya variabel dengan konstanta jumlah hari menginap, karena 1 ruang 1 orang)							
Nama Aset	Jumlah	daya listrik	Jam	konsumsi	Tarif per kWh	Tarif listrik / hari	Tarif listrik / ruang
	Unit	(watt)	Pemakaian	listrik (kWh)			
TV Toshiba 32"	2	62	16	1,984	Rp900	Rp1.786	Rp893
AC	2	800	18	28,8	Rp900	Rp25.920	Rp12.960
Kulkas	2	65	24	3,12	Rp900	Rp2.808	Rp1.404
water heater	2	400	8	6,4	Rp900	Rp5.760	Rp2.880
lampu kamar	8	6	18	0,864	Rp900	Rp778	Rp389
lampu kamar mandi	2	6	18	0,216	Rp900	Rp194	Rp97
Lampu lorong	4	6	24	0,576	Rp900	Rp518	Rp259
<b>TOTAL</b>		<b>1345</b>		<b>41,96</b>		<b>Rp37.764</b>	<b>Rp18.882</b>

Pada tabel tersebut, tarif listrik per hari akan menjadi biaya variabel dengan konstanta jumlah hari pasien menginap, hal tersebut dikarenakan pada kamar kelas I, hanya memiliki 1 *bed* dalam 1 ruang kamar, sehingga mudah dalam perhitungannya. Dari rincian data yang telah dijelaskan, maka dapat dihitung biaya listrik untuk setiap kamar selama bulan Januari 2020, berikut adalah hasilnya :

*Biaya Listrik Langsung Kelas III = Rp 5.796.036*

*Biaya Listrik Langsung Kelas II = Rp 5.564.052*

*Biaya Listrik Langsung Kelas I*

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif listrik per hari} \\
 &= 175 \text{ hari} \times \text{Rp } 14.267 = \text{Rp } 2.496.690
 \end{aligned}$$

### *Biaya Listrik Langsung Kelas VIP*

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif listrik per hari} \\
 &= 27 \text{ hari} \times \text{Rp } 18.882 = \text{Rp } 509.814
 \end{aligned}$$

### 12. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Cleaning Service*)

Biaya gaji *cleaning service* pada Januari 2020 sebesar Rp 18.700.000, alokasi biaya TKL *cleaning service* berdasarkan luas lantai. Kemudian akan dialokasikan pada masing – masing kelas kamar. berikut alokasinya :

$$\text{Kelas III} = \text{Rp } 18.700.000 \times 40 \% = \text{Rp } 7.480.000$$

$$\text{Kelas II} = \text{Rp } 18.700.000 \times 31,7 \% = \text{Rp } 5.927.900$$

$$\text{Kelas I} = \text{Rp } 18.700.000 \times 21,5 \% = \text{Rp } 4.020.500$$

$$\text{Kelas VIP} = \text{Rp } 18.700.000 \times 6,8 \% = \text{Rp } 1.271.600$$

### 13. Biaya TKL Perawat

Biaya TKL Perawat pada bulan Januari 2020 sebesar Rp 73.448.025, namun tidak semua dialokasikan kedalam kamar rawat inap. Biaya TKL Perawat yang dialokasikan kedalam kamar rawat inap adalah 50% atau sebesar Rp 36.724.013. Total tersebut kemudian akan dialokasikan kedalam setiap kelas kamar. Berikut adalah alokasinya :

$$\text{Biaya TKL Perawat kelas III} = \frac{\text{Rp } 73.448.025}{2} \times 47,22\% = \text{Rp } 17.341.895$$

$$\text{Biaya TKL Perawat kelas II} = \frac{\text{Rp } 73.448.025}{2} \times 36,11\% = \text{Rp } 13.261.449$$

$$\text{Biaya TKL Perawat kelas I} = \frac{\text{Rp } 73.448.025}{2} \times 13,89\% = \text{Rp } 5.100.557$$

$$Biaya TKL Perawat kelas VIP = \frac{Rp73.448.025}{2} \times 2,78\% = Rp1.020.111$$

#### 14. Biaya Penyusutan Gedung

Merupakan biaya tetap yang harus ditanggung setiap periodenya. Tarif penyusutan gedung adalah sebagai berikut :

$$tarif penyusutan gedung = \frac{100\%}{20 \text{ tahun}} = 5\% \text{ per tahun} = 0,42\% \text{ per bulan}$$

Nilai tersebut akan disusutkan selama 20 tahun. Luas keseluruhan gedung seluas 4.063,22 m<sup>2</sup> dengan nilai gedung sebesar Rp 12.368.184.171. Berikut adalah biaya penyusutan gedung per tahun selama 20 tahun untuk seluruh gedung :

$$\begin{aligned} Biaya Penyusutan gedung &= Rp 12.368.184.171 \times 5\% \\ &= Rp 618.409.209 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Untuk mengalokasikan biaya penyusutan gedung kedalam setiap kelas kamar, maka harus mengetahui luas gedung setiap kelas kamar. Berikut merupakan luas gedung dan prosentasenya untuk masing – masing kelas kamar :

Tabel 4. 18 Prosentase Luas Gedung Masing – Masing Kelas Kamar

Kelas	Luas Gedung (m <sup>2</sup> )	Prosentase
III	325,08	8,001%
II	257,99	6,35%
I	175,26	4,31%
VIP	54,9	1,35%
<b>TOTAL</b>	<b>813,23</b>	<b>20,01%</b>

Total prosentase luas gedung untuk seluruh kamar rawat inap sebesar 20,01. Berikut merupakan biaya penyusutan gedung untuk setiap kelas kamar :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Penyusutan gedung Kelas III} &= Rp 618.409.209 \times 8,001\% \\
 &= Rp 49.476.207 \text{ per tahun} \\
 &= Rp 4.123.017,231 \text{ per bulan}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Penyusutan gedung Kelas II} &= Rp 618.409.209 \times 6,35\% \\
 &= Rp 39.265.309 \text{ per tahun} \\
 &= Rp 3.272.109,067 \text{ per bulan}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Penyusutan gedung Kelas I} &= Rp 618.409.209 \times 4,31\% \\
 &= Rp 26.674.049 \text{ per tahun} \\
 &= Rp 2.222.837,455 \text{ per bulan}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Penyusutan gedung Kelas VIP} &= Rp 618.409.209 \times 1,35\% \\
 &= Rp 8.355.616 \text{ per tahun} \\
 &= Rp 696.301,360 \text{ per bulan}
 \end{aligned}$$

## 15. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan dialokasikan berdasarkan observasi peralatan pada setiap kamar. metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Berikut adalah rincian penyusutan peralatan setiap kelas kamar :

Tabel 4. 19 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas III

Nama Aset	Jumlah	Harga perolehan/unit	Total harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Biaya penyusutan/thn	Penyusutan per bulan
TT 1 crack + matras	34	Rp5.000.000	Rp170.000.000	12,50%	Rp21.250.000	Rp1.770.833
laci pasien	34	Rp1.800.000	Rp61.200.000	12,50%	Rp7.650.000	Rp637.500
Tiang infus	34	Rp200.000	Rp6.800.000	25%	Rp1.700.000	Rp141.667
TV 24"	9	Rp1.754.000	Rp15.786.000	25%	Rp3.946.500	Rp328.875
AC	6	Rp2.850.000	Rp17.100.000	12,50%	Rp2.137.500	Rp178.125
Nurse call bed (tiap bed)	34	Rp3.368.750	Rp114.537.500	12,50%	Rp14.317.188	Rp1.193.099
gorden 1 set	34	Rp928.921	Rp31.583.314	25%	Rp7.895.829	Rp657.986
Kursi chitose	34	Rp368.125	Rp12.516.250	25%	Rp3.129.063	Rp260.755
pijakan kaki	34	Rp193.000	Rp6.562.000	12,50%	Rp820.250	Rp68.354
kursi roda (tiap NS)	34	Rp15.593	Rp530.145	12,50%	Rp66.268	Rp5.522
lemari obat (tiap NS)	34	Rp37.500	Rp1.275.000	12,50%	Rp159.375	Rp13.281
troli obat (tiap NS)	34	Rp72.917	Rp2.479.167	12,50%	Rp309.896	Rp25.825
komputer (TIAP NS)	34	Rp76.389	Rp2.597.222	25%	Rp649.306	Rp54.109
printer (TIAP NS)	34	Rp32.639	Rp1.109.722	25%	Rp277.431	Rp23.119
<b>TOTAL</b>					<b>Rp64.308.604</b>	<b>Rp5.359.050</b>

Tabel 4. 20 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas II

Nama Aset	Jumlah	Harga perolehan/unit	Total harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Biaya penyusutan/thn	Penyusutan per bulan
	Kelas III					
TT 1 crack + matras	26	Rp5.000.000	Rp130.000.000	12,50%	Rp16.250.000	Rp1.354.167
laci pasien	26	Rp1.800.000	Rp46.800.000	12,50%	Rp5.850.000	Rp487.500
Tiang infus	26	Rp200.000	Rp5.200.000	25%	Rp1.300.000	Rp108.333
TV 24"	13	Rp1.754.000	Rp22.802.000	25%	Rp5.700.500	Rp475.042
AC	13	Rp2.850.000	Rp37.050.000	12,50%	Rp4.631.250	Rp385.938
Nurse call bed (tiap bed)	26	Rp3.368.750	Rp87.587.500	12,50%	Rp10.948.438	Rp912.370
gorden 1 set	26	Rp928.921	Rp24.151.946	25%	Rp6.037.987	Rp503.166
Kursi chitose	26	Rp368.125	Rp9.571.250	25%	Rp2.392.813	Rp199.401
pijakan kaki	26	Rp193.000	Rp5.018.000	12,50%	Rp627.250	Rp52.271
kursi roda (tiap NS)	26	Rp15.593	Rp405.405	12,50%	Rp50.676	Rp4.223
lemari obat (tiap NS)	26	Rp37.500	Rp975.000	12,50%	Rp121.875	Rp10.156
troli obat (tiap NS)	26	Rp72.917	Rp1.895.833	12,50%	Rp236.979	Rp19.748
komputer (TIAP NS)	26	Rp76.389	Rp1.986.111	25%	Rp496.528	Rp41.377
printer (TIAP NS)	26	Rp32.639	Rp848.611	25%	Rp212.153	Rp17.679
<b>TOTAL</b>					<b>Rp54.856.447</b>	<b>Rp4.571.371</b>

Tabel 4. 21 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas I

Nama Aset	Jumlah	Harga perolehan/unit	Total harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Biaya penyusutan/thn	Penyusutan per bulan
	Kelas III					
TT 1 crack + matras	10	Rp5.000.000	Rp50.000.000	12,50%	Rp6.250.000	Rp520.833
laci pasien	10	Rp1.800.000	Rp18.000.000	12,50%	Rp2.250.000	Rp187.500
Tiang infus	10	Rp200.000	Rp2.000.000	25%	Rp500.000	Rp41.667
TV 24"	10	Rp1.754.000	Rp17.540.000	25%	Rp4.385.000	Rp365.417
AC	10	Rp2.850.000	Rp28.500.000	12,50%	Rp3.562.500	Rp296.875
Nurse call bed (tiap bed)	10	Rp3.368.750	Rp33.687.500	12,50%	Rp4.210.938	Rp350.911
gorden 1 set	10	Rp928.921	Rp9.289.210	25%	Rp2.322.303	Rp193.525
bed penunggu	10	Rp930.000	Rp9.300.000	12,50%	Rp1.162.500	Rp96.875
Kursi chitose	10	Rp368.125	Rp3.681.250	25%	Rp920.313	Rp76.693
pijakan kaki	10	Rp193.000	Rp1.930.000	12,50%	Rp241.250	Rp20.104
kursi roda (tiap NS)	10	Rp15.593	Rp155.925	12,50%	Rp19.491	Rp1.624
lemari obat (tiap NS)	10	Rp37.500	Rp375.000	12,50%	Rp46.875	Rp3.906
troli obat (tiap NS)	10	Rp72.917	Rp729.167	12,50%	Rp91.146	Rp7.595
komputer (TIAP NS)	10	Rp76.389	Rp763.889	25%	Rp190.972	Rp15.914
printer (TIAP NS)	10	Rp32.639	Rp326.389	25%	Rp81.597	Rp6.800
<b>TOTAL</b>					<b>Rp26.234.883</b>	<b>Rp2.186.240</b>

Tabel 4. 22 Rincian Penyusutan Peralatan Kelas VIP

Nama Aset	Jumlah	Harga perolehan/unit	Total harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Biaya penyusutan/thn	Penyusutan per bulan
	Kelas III					
TT 2 crack + matras	2	Rp5.900.000	Rp11.800.000	12,50%	Rp1.475.000	Rp122.917
laci pasien	2	Rp1.800.000	Rp3.600.000	12,50%	Rp450.000	Rp37.500
Tiang infus	2	Rp200.000	Rp400.000	25%	Rp100.000	Rp8.333
TV 32"	2	Rp2.258.000	Rp4.516.000	25%	Rp1.129.000	Rp94.083
AC	2	Rp2.850.000	Rp5.700.000	12,50%	Rp712.500	Rp59.375
Kulkas Toshiba	2	Rp1.580.000	Rp3.160.000	25%	Rp790.000	Rp65.833
Nurse call bed (tiap bed)	2	Rp3.368.750	Rp6.737.500	12,50%	Rp842.188	Rp70.182
gorden 1 set	2	Rp928.921	Rp1.857.842	25%	Rp464.461	Rp38.705
bed penunggu	2	Rp930.000	Rp1.860.000	12,50%	Rp232.500	Rp19.375
lemari penunggu	2	Rp4.837.000	Rp9.674.000	25%	Rp2.418.500	Rp201.542
Kursi chitose	2	Rp368.125	Rp736.250	25%	Rp184.063	Rp15.339
kursi + meja tamu	1	Rp2.500.000	Rp2.500.000	25%	Rp625.000	Rp52.083
water heater	1	Rp1.429.000	Rp1.429.000	25%	Rp357.250	Rp29.771
pijakan kaki	2	Rp193.000	Rp386.000	12,50%	Rp48.250	Rp4.021
kursi roda (tiap NS)	2	Rp15.593	Rp31.185	12,50%	Rp3.898	Rp325
lemari obat (tiap NS)	2	Rp37.500	Rp75.000	12,50%	Rp9.375	Rp781
troli obat (tiap NS)	2	Rp72.917	Rp145.833	12,50%	Rp18.229	Rp1.519
komputer (TIAP NS)	2	Rp76.389	Rp152.778	25%	Rp38.194	Rp3.183
printer (TIAP NS)	2	Rp32.639	Rp65.278	25%	Rp16.319	Rp1.360
<b>TOTAL</b>					<b>Rp9.914.727</b>	<b>Rp826.227</b>

## 16. Biaya Listrik Tidak Langsung

Biaya listrik tidak langsung muncul dari penggunaan listrik pada bagian *nurse station*. Berikut merupakan daftar konsumsi listrik pada *nurse station* :

Tabel 4. 23 Daftar Konsumsi Listrik Pada *Nurse Station*

Nama Aset	JUMLAH	daya listrik (watt)	Jam Pemakaian	konsumsi listrik (kWh)	Tarif per kWh	Tarif listrik / hari	Tarif listrik per bulan
Lampu	12	6	18	1,296	Rp900	Rp1.166	Rp34.992
Komputer NS	3,00	150	23	10,35	Rp900	Rp9.315	Rp279.450
printer NS	3,00	8	16	0,384	Rp900	Rp346	Rp10.368
<b>TOTAL</b>		<b>164</b>	<b>57</b>	<b>12,03</b>	<b>Rp2.700</b>	<b>Rp10.827</b>	<b>Rp324.810</b>

Total tarif listrik per bulan pada tabel 4.23 tersebut akan dialokasikan kedalam setiap kelas kamar. pengalokasian berdasarkan jumlah *bed* setiap kelas kamar. prosentase biaya listrik tidak langsung dapat dilihat pada bab III poin 16. Berikut adalah biaya listrik tidak langsung untuk setiap kelas kamar :

$$\text{Biaya listrik tidak langsung kelas III} = Rp\ 324.810 \times 47,22\%$$

$$= Rp153.383$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya listrik tidak langsung kelas II} &= Rp 324.810 \times 36,11\% \\
 &= Rp 117.293
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya listrik tidak langsung kelas I} &= Rp 324.810 \times 13,89\% \\
 &= Rp 45.113
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya listrik tidak langsung kelas VIP} &= Rp 324.810 \times 2,78\% \\
 &= Rp 9.023
 \end{aligned}$$

#### 17. Biaya TKTL Admin Perawat

Biaya admin perawat dalam 1 bulan yang menjadi beban unit rawat inap adalah sebesar Rp 3.147.773. Biaya Tersebut akan dialokasikan kedalam setiap kelas kamar berdasarkan prosentase jumlah *bed* setiap kelas kamar. prosentase biaya TKTL admin perawat dapat dilihat pada bab III poin 17. Berikut merupakan biaya TKTL untuk setiap kelas kamar :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya TKTL admin perawat kelas III} &= Rp 3.147.773 \times 47,22\% \\
 &= Rp 1.486.448
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya TKTL admin perawat kelas II} &= Rp 3.147.773 \times 36,11\% \\
 &= Rp 1.136.696
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya TKTL admin perawat kelas I} &= Rp 3.147.773 \times 13,89\% \\
 &= Rp 437.191
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya TKTL admin perawat kelas VIP} &= Rp 3.147.773 \times 2,78\% \\
 &= Rp 87.438
 \end{aligned}$$

## 18. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan pada bulan Januari 2020 sebesar Rp Rp 10.788.800. namun tidak semua dialokasikan pada kamar rawat inap. Hanya 20, 01 % yang dialokasikan pada kamar rawat inap. Tarif pemeliharaan setiap kelas kamar dapat dilihat pada tabel di bab III point 20. Berikut merupakan biaya pemeliharaan bulan Januari 2020 untuk setiap kelas kamar :

*By Pemeliharaan Kelas III = Rp Rp 10.788.800 x 8 % = Rp 863.165*

*By Pemeliharaan Kelas II = Rp 10.788.800 x 6,35 % = Rp 685.025*

*By Pemeliharaan Kelas I = Rp Rp 10.788.800 x 4,31 % = Rp 465.357*

*By Pemeliharaan Kelas VIP = Rp Rp 10.788.800 x 1,35 % = Rp 145.773*

### 4.4 Menghitung Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Setiap Kelas Kamar

Setelah mengalokasikan seluruh biaya kedalam setiap kelas kamar rawat inap, selanjutnya akan menghitung harga pokok jasa kamar rawat inap setiap kelas kamar dengan menjumlahkan seluruh biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung. Berikut merupakan rincian perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap setiap kelas pada bulan Januari 2020 :

Tabel 4. 24 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas III Januari 2020

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Produk langsung</b>	
Biaya makan	Rp25.530.000
Biaya <i>Snack</i>	Rp2.978.500
pengolahan limbah	Rp2.637.250
Biaya kebersihan umum	Rp2.158.450
Biaya kebersihan khusus	Rp1.753.145
Biaya <i>Laundry</i> kotor	Rp898.502
Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	Rp306.944
Biaya BHP	Rp612.797
Biaya Kresek sampah	Rp338.392
Biaya Air	Rp1.515.108
Biaya listrik langsung	Rp5.796.036
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	Rp7.480.000
Biaya TKL perawat	Rp20.659.722
<b>Total Biaya Produk Langsung</b>	<b>Rp72.664.846</b>
<b>Biaya Produk Tidak langsung</b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp4.123.017
Biaya penyusutan peralatan	Rp5.359.050
Biaya Listrik tidak langsung	Rp153.383
Biaya TKTL admin perawat	Rp1.486.448
Biaya pemeliharaan	Rp863.165
<b>Total Biaya Produk Tidak Langsung</b>	<b>Rp11.985.063</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp84.649.909</b>

Tabel 4. 25 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas II Januari 2020

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Produk langsung</b>	
Biaya makan	Rp14.328.000
Biaya <i>Snack</i>	Rp1.393.000
pengolahan limbah	Rp924.000
Biaya kebersihan umum	Rp3.117.761
Biaya kebersihan khusus	Rp611.417
Biaya <i>Laundry</i> kotor	Rp420.201
Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	Rp143.568
Biaya BHP	Rp286.596
Biaya Kresek sampah	Rp202.789
Biaya Air	Rp2.188.489
Biaya listrik langsung	Rp5.564.052
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	Rp5.927.900
Biaya TKL perawat	Rp7.899.306
<b>Total Biaya Produk Langsung</b>	<b>Rp43.007.079</b>
<b>Biaya Produk Tidak langsung</b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp3.272.109
Biaya penyusutan peralatan	Rp4.571.371
Biaya Listrik tidak langsung	Rp117.293
Biaya TKTL admin perawat	Rp1.136.696
Biaya pemeliharaan	Rp685.025
<b>Total Biaya Produk Tidak Langsung</b>	<b>Rp9.782.493</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp52.789.571</b>

Tabel 4. 26 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas I Januari 2020

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Produk langsung</b>	
Biaya makan	Rp7.875.000
Biaya <i>Snack</i>	Rp2.362.500
pengolahan limbah	Rp431.200
Biaya kebersihan umum	Rp2.398.277
Biaya kebersihan khusus	Rp286.992
Biaya <i>Laundry</i> kotor	Rp184.765
Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	Rp63.125
Biaya BHP	Rp126.016
Biaya Kresek sampah	Rp161.357
Biaya Air	Rp1.683.453
Biaya listrik langsung	Rp2.496.690
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	Rp4.020.500
Biaya TKL perawat	Rp3.038.194
<b>Total Biaya Produk Langsung</b>	<b>Rp25.128.069</b>
<b>Biaya Produk Tidak langsung</b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp2.222.837
Biaya penyusutan peralatan	Rp2.186.240
Biaya Listrik tidak langsung	Rp45.113
Biaya TKTL admin perawat	Rp437.191
Biaya pemeliharaan	Rp465.357
<b>Total Biaya Produk Tidak Langsung</b>	<b>Rp5.356.738</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp30.484.807</b>

Tabel 4. 27 Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Kelas VIP Januari 2020

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Produk langsung</b>	
Biaya makan	Rp2.835.000
Biaya <i>Snack</i>	Rp364.500
pengolahan limbah	Rp26.950
Biaya kebersihan umum	Rp479.655
Biaya kebersihan khusus	Rp18.717
Biaya <i>Laundry</i> kotor	Rp28.514
Biaya <i>Laundry</i> Terkontaminasi	Rp9.735
Biaya BHP	Rp19.442
Biaya Kresek sampah	Rp50.965
Biaya Air	Rp336.691
Biaya listrik langsung	Rp509.814
Biaya TKL <i>cleaning service</i>	Rp1.271.600
Biaya TKL perawat	Rp607.639
<b>Total Biaya Produk Langsung</b>	<b>Rp6.559.222</b>
<b>Biaya Produk Tidak langsung</b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp696.301
Biaya penyusutan peralatan	Rp826.227
Biaya Listrik tidak langsung	Rp9.023
Biaya TKTL admin perawat	Rp87.438
Biaya pemeliharaan	Rp145.773
<b>Total Biaya Produk Tidak Langsung</b>	<b>Rp1.764.762</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp8.323.983</b>

Tabel tersebut menjelaskan rincian biaya yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok menggunakan metode *fullcosting*. Terdapat elemen biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung yang masing – masing dijabarkan menjadi beberapa elemen biaya. Harga pokok jasa kamar rawat inap pada bulan Januari 2020 yang paling besar dikenakan oleh kamar kelas III sebesar Rp84.649.909, dan yang paling kecil dikenakan pada kamar kelas VIP sebesar

Rp8.323.983. berikut ini adalah Laporan harga pokok jasa kamar rawat inap setiap kelas kamar :

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Kamar Rawat Inap Kelas III</b>	
<b>Periode</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<i><u>Biaya Langsung</u></i>	
Biaya makan	Rp25.530.000
Biaya Snack	Rp2.978.500
pengolahan limbah	Rp2.637.250
Biaya kebersihan umum	Rp2.158.450
Biaya kebersihan khusus	Rp1.753.145
Biaya Laundry kotor	Rp898.502
Biaya Laundry Terkontaminasi	Rp306.944
Biaya BHP	Rp612.797
Biaya Kresek sampah	Rp338.392
Biaya Air	Rp1.515.108
Biaya listrik langsung	Rp5.796.036
Biaya TKL cleaning service	Rp7.480.000
Biaya TKL perawat	Rp20.659.722
<b>Total Biaya Produk Langsung</b>	<b>Rp72.664.846</b>
<i><u>Biaya Tidak langsung</u></i>	
Biaya penyusutan gedung	Rp4.123.017
Biaya penyusutan peralatan	Rp5.359.050
Biaya Listrik tidak langsung	Rp153.383
Biaya TKL admin perawat	Rp1.486.448
Biaya pemeliharaan	Rp863.165
<b>Total Biaya Produk Tidak Langsung</b>	<b>Rp11.985.063</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp84.649.909</b>

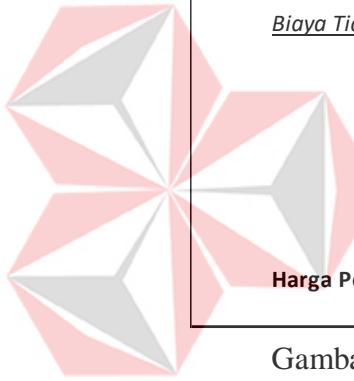
Gambar 4. 1 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas III

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Kamar Rawat Inap Kelas II</b>	
<b>Periode</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b><u>Biaya Langsung</u></b>	
Biaya makan	Rp14.328.000
Biaya Snack	Rp1.393.000
pengolahan limbah	Rp924.000
Biaya kebersihan umum	Rp3.117.761
Biaya kebersihan khusus	Rp611.417
Biaya Laundry kotor	Rp420.201
Biaya Laundry Terkontaminasi	Rp143.568
Biaya BHP	Rp286.596
Biaya Kresek sampah	Rp202.789
Biaya Air	Rp2.188.489
Biaya listrik langsung	Rp5.564.052
Biaya TKL cleaning service	Rp5.927.900
Biaya TKL perawat	Rp7.899.306
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp43.007.079</b>
<b><u>Biaya Tidak langsung</u></b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp3.272.109
Biaya penyusutan peralatan	Rp4.571.371
Biaya Listrik tidak langsung	Rp117.293
Biaya TKL admin perawat	Rp1.136.696
Biaya pemeliharaan	Rp685.025
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Rp9.782.493</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp52.789.571</b>

Gambar 4. 2 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas II

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Kamar Rawat Inap Kelas I</b>	
<b>Periode</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b><i>Biaya Langsung</i></b>	
Biaya makan	Rp7.875.000
Biaya Snack	Rp2.362.500
pengolahan limbah	Rp431.200
Biaya kebersihan umum	Rp2.398.277
Biaya kebersihan khusus	Rp286.992
Biaya Laundry kotor	Rp184.765
Biaya Laundry Terkontaminasi	Rp63.125
Biaya BHP	Rp126.016
Biaya Kresek sampah	Rp161.357
Biaya Air	Rp1.683.453
Biaya listrik langsung	Rp2.496.690
Biaya TKL cleaning service	Rp4.020.500
Biaya TKL perawat	Rp3.038.194
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp25.128.069</b>
<b><i>Biaya Tidak langsung</i></b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp2.222.837
Biaya penyusutan peralatan	Rp2.186.240
Biaya Listrik tidak langsung	Rp45.113
Biaya TKL admin perawat	Rp437.191
Biaya pemeliharaan	Rp465.357
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Rp5.356.738</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp30.484.807</b>

Gambar 4. 3 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas I



<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Kamar Rawat Inap Kelas VIP</b>	
<b>Periode</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b><u>Biaya Langsung</u></b>	
Biaya makan	Rp2.835.000
Biaya Snack	Rp364.500
pengolahan limbah	Rp26.950
Biaya kebersihan umum	Rp479.655
Biaya kebersihan khusus	Rp18.717
Biaya Laundry kotor	Rp28.514
Biaya Laundry Terkontaminasi	Rp9.735
Biaya BHP	Rp19.442
Biaya Kresek sampah	Rp50.965
Biaya Air	Rp336.691
Biaya listrik langsung	Rp509.814
Biaya TKL cleaning service	Rp1.271.600
Biaya TKL perawat	Rp607.639
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp6.559.222</b>
<b><u>Biaya Tidak langsung</u></b>	
Biaya penyusutan gedung	Rp696.301
Biaya penyusutan peralatan	Rp826.227
Biaya Listrik tidak langsung	Rp9.023
Biaya TKTL admin perawat	Rp87.438
Biaya pemeliharaan	Rp145.773
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Rp1.764.762</b>
<b>Harga Pokok Per Periode</b>	<b>Rp8.323.983</b>

Gambar 4. 4 Laporan Harga Pokok Jasa kamar Rawat Inap Kelas VIP

#### 4.5 Menghitung Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari

a) Kelas III

$$\frac{\text{Harga Pokok per bulan}}{\text{volume penjualan dalam 1 bulan}} = \frac{\text{Rp}84.649.909}{851} = \text{Rp}99.471$$

b) Kelas II

$$\frac{\text{Harga Pokok per bulan}}{\text{volume penjualan dalam 1 bulan}} = \frac{\text{Rp}52.789.571}{398} = \text{Rp}132.637$$

c) Kelas I

$$\frac{\text{Harga Pokok per bulan}}{\text{volume penjualan dalam 1 bulan}} = \frac{\text{Rp}30.484.807}{175} = \text{Rp}174.199$$

d) Kelas VIP

$$\frac{\text{Harga Pokok per bulan}}{\text{volume penjualan dalam 1 bulan}} = \frac{\text{Rp}8.323.983}{27} = \text{Rp}308.296$$

Berikut ini merupakan laporan harga pokok jasa kamar rawat inap per hari :

Tabel 4. 28 Laporan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per Hari

<b>Rumah Sakit FA Medika</b> <b>Laporan Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Per hari</b> <b>Pada Bulan = Januari Thn 2020</b>				
	<b>Kelas III</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas VIP</b>
<b>HPP Per Periode</b>	Rp84.649.909	Rp52.789.571	Rp30.484.807	Rp8.323.983
Jumlah Hari menginap Pasien	851	98	46	3
<b>HPP Per Hari</b>	<b>Rp99.471</b>	<b>Rp132.637</b>	<b>Rp174.199</b>	<b>Rp308.296</b>

#### 4.6 Menghitung Laba Rugi Kamar Rawat Inap Setiap Kelas.

Sebelum dapat menghitung laba rugi, maka harus diketahui dahulu penjualan selama 1 bulan. Berikut adalah pendapatan jasa kamar rawat inap periode Januari 2020 :

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Kelas III} &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif kelas III} \\
 &= 851 \times \text{Rp } 96.000 \\
 &= \text{Rp } 81.696.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Kelas II} &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif kelas II} \\
 &= 398 \times \text{Rp } 180.000 \\
 &= \text{Rp } 71.640.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Kelas I} &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif kelas I} \\
 &= 175 \times \text{Rp } 300.000 \\
 &= \text{Rp } 52.500.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Kelas VIP} &= \text{jumlah hari pasien menginap} \times \text{tarif kelas VIP} \\
 &= 27 \times \text{Rp } 500.000 \\
 &= \text{Rp } 13.500.000
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui penjualan, maka dapat diketahui laba/rugi kotor, kemudian untuk mengetahui laba bersih, harus menghitung biaya administrasi umum dan pemasaran, berikut merupakan perhitungan dan hasilnya :

a Biaya Administrasi

Tarif administrasi sejumlah Rp 7.900 dipengaruhi oleh banyak jumlah pasien setiap kelas kamar. jumlah pasien bulan januari 2020 untuk masing – masing kelas dapat dilihat pada tabel di bab IV poin 5. berikut merupakan biaya administrasi pada bulan Januari 2020 untuk setiap kelas kamar :

$$\text{Biaya administrasi Kelas III} = 281 \times \text{Rp } 7.900 = \text{Rp } 2.219.900$$

$$\text{Biaya administrasi Kelas II} = 98 \times \text{Rp } 7.900 = \text{Rp } 774.200$$

$$\text{Biaya administrasi Kelas I} = 46 \times \text{Rp } 7.900 = \text{Rp } 363.400$$

$$\text{Biaya administrasi Kelas VIP} = 3 \times \text{Rp } 7.900 = \text{Rp } 23.700$$

b Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran untuk rawat inap pada bulan Januari 2020 sebesar Rp 69.927. biaya tersebut kemudian akan dialokasikan ke masing masing

kelas kamar dengan tarif yang telah ditentukan. Tarif setiap kelas kamar dapat dilihat pada tabel di bab III poin 22. Berikut merupakan biaya pemasaran untuk masing masing kelas kamar pada bulan Januari 2020 :

$$\text{Biaya Pemasaran kelas III} = Rp\ 69.927 \times 47,22\% = Rp33.020$$

$$\text{Biaya Pemasaran kelas II} = Rp\ 69.927 \times 36,11\% = Rp25.251$$

$$\text{Biaya Pemasaran kelas I} = Rp\ 69.927 \times 13,89\% = Rp9.713$$

$$\text{Biaya Pemasaran kelas VIP} = Rp\ 69.927 \times 2,78\% = Rp1.944$$

Setelah mengetahui biaya adminisatrasи dan pemasaran, dapat dihitung laba rugi bersih bulan Januari 2020 untuk setiap kelas kamar. berikut adalah laba rugi setiap kelas kamar periode Januari 2020 :

a. Kelas III

<i>Penjualan</i>	<i>Rp81.696.000</i>
<i>HPP</i>	<i>Rp84.649.909</i>
<b><i>Laba (Rugi) Kotor</i></b>	<b><i>(Rp2.953.909)</i></b>
<i>Biaya Administrasi</i>	<i>Rp2.219.900</i>
<i>Biaya Pemasaran</i>	<i>Rp33.020</i>
<b><i>Laba (Rugi) Bersih</i></b>	<b><i>(Rp5.206.829)</i></b>

b. Kelas II

<i>Penjualan</i>	<i>Rp71.640.000</i>
<i>HPP</i>	<i>Rp52.789.571</i>
<b><i>Laba (Rugi) Kotor</i></b>	<b><i>Rp18.850.429</i></b>
<i>Biaya Administrasi</i>	<i>Rp774.200</i>
<i>Biaya Pemasaran</i>	<i>Rp25.251</i>
<b><i>Laba (Rugi) Bersih</i></b>	<b><i>Rp18.050.978</i></b>

## c. Kelas I

<i>Penjualan</i>	<i>Rp52.500.000</i>
<i>HPP</i>	<i>Rp30.484.807</i> _
<b><i>Laba (Rugi) Kotor</i></b>	<b><i>Rp22.015.193</i></b>

<i>Biaya Administrasi</i>	<i>Rp363.400</i>
<i>Biaya Pemasaran</i>	<i>Rp9.713</i> _
<b><i>Laba (Rugi) Bersih</i></b>	<b><i>Rp21.642.080</i></b>

## d. Kelas VIP

<i>Penjualan</i>	<i>Rp13.500.000</i>
<i>HPP</i>	<i>Rp8.323.983</i> _
<b><i>Laba (Rugi) Kotor</i></b>	<b><i>Rp5.176.017</i></b>

<i>Biaya Administrasi</i>	<i>Rp23.700</i>
<i>Biaya Pemasaran</i>	<i>Rp1.944</i> _
<b><i>Laba (Rugi) Bersih</i></b>	<b><i>Rp5.150.373</i></b>

Dari penjelasan mengenai perhitungan laba rugi yang telah dituliskan tersebut, laporan laba rugi dapat disajikan berikut ini :

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap Kelas III</b>	
<b>Periode :</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Jasa Kamar Inap	<u>Rp81.696.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp81.696.000</b>
<b>Harga Pokok</b>	
Biaya Produk Langsung	Rp72.664.846
Biaya Produk Tidak Langsung	Rp11.985.063
Harga Pokok	( <u>Rp84.649.909</u> )
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	( <b>Rp2.953.909</b> )
<b>Biaya lain-lain</b>	
Biaya Administrasi	Rp2.219.900
Biaya pemasaran	Rp33.020
Total Biaya Lain - Lain	( <u>Rp2.252.920</u> )
<b>Laba (Rugi) bersih</b>	( <b>Rp5.206.829</b> )

Gambar 4. 5 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas III

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap Kelas II</b>	
<b>Periode :</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Jasa Kamar Inap	<u>Rp71.640.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp71.640.000</b>
<b>Harga Pokok</b>	
Biaya Produk Langsung	Rp43.007.079
Biaya Produk Tidak Langsung	Rp9.782.493
Harga Pokok	( <u>Rp52.789.571</u> )
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp18.850.429</b>
<b>Biaya lain-lain</b>	
Biaya Administrasi	Rp774.200
Biaya pemasaran	Rp25.251
Total Biaya Lain - Lain	( <u>Rp799.451</u> )
<b>Laba (Rugi) bersih</b>	<b>Rp18.050.978</b>

Gambar 4. 6 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas II

<b>Rumah Sakit FA Medika</b> <b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap Kelas I</b> <b>Periode :</b> <b>Januari Thn 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Jasa Kamar Inap	Rp52.500.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp52.500.000</b>
<b>Harga Pokok</b>	
Biaya Produk Langsung	Rp25.128.069
Biaya Produk Tidak Langsung	Rp5.356.738
Harga Pokok	( Rp30.484.807 )
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp22.015.193</b>
<b>Biaya lain-lain</b>	
Biaya Administrasi	Rp363.400
Biaya pemasaran	Rp9.713
Total Biaya Lain - Lain	( Rp373.113 )
<b>Laba (Rugi) bersih</b>	<b>Rp21.642.080</b>

Gambar 4. 7 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas I

<b>Rumah Sakit FA Medika</b> <b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap Kelas VIP</b> <b>Periode :</b> <b>Januari Thn 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Jasa Kamar Inap	<u>Rp13.500.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp13.500.000</b>
<b>Harga Pokok</b>	
Biaya Produk Langsung	Rp6.559.222
Biaya Produk Tidak Langsung	Rp1.764.762
Harga Pokok	( <u>Rp8.323.983</u> )
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp5.176.017</b>
<b>Biaya lain-lain</b>	
Biaya Administrasi	Rp23.700
Biaya pemasaran	Rp1.944
Total Biaya Lain - Lain	( <u>Rp25.644</u> )
<b>Laba (Rugi) bersih</b>	<b>Rp5.150.373</b>

Gambar 4. 8 Laporan Laba Rugi Jasa Kamar Inap Kelas VIP

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada periode bulan Januari 2020, penjualan kamar kelas III mengalami kerugian sebesar -Rp5.206.829. Penjualan Kamar II mengalami keuntungan atau laba sebesar Rp18.050.978. penjualan kamar kelas I mengalami keuntungan sebesar Rp21.642.080, sedangkan kamar kelas VIP juga mengalami keuntungan sebesar Rp5.150.373.Berikut merupakan Laporan laba rugi gabungan untuk semua kamar rawat inap :

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap (Gabungan Semua kelas)</b>	
<b>Periode :</b>	
<b>Januari Thn 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Kamar Rawat Inap Kelas III	Rp81.696.000
Kamar Rawat Inap Kelas II	Rp71.640.000
Kamar Rawat Inap Kelas I	Rp52.500.000
Kamar Rawat Inap Kelas VIP	<u>Rp13.500.000</u>
Total Pendapatan	Rp219.336.000
<b>Harga Pokok</b>	
Harga Pokok Kelas III	Rp84.649.909
Harga Pokok Kelas II	Rp52.789.571
Harga Pokok Kelas I	Rp30.484.807
Harga Pokok Kelas VIP	<u>Rp8.323.983</u>
Total Harga Pokok	( <u>Rp176.248.271</u> )
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	
	<b>Rp43.087.729</b>
<b>Biaya lain-lain</b>	
Biaya Administrasi	Rp3.381.200
Biaya pemasaran	<u>Rp69.927</u>
Total Biaya Lain - Lain	( <u>Rp3.451.127</u> )
<b>Laba (Rugi) bersih</b>	
	<b>Rp39.636.602</b>

Gambar 4. 9 Laporan Laba Rugi (Gabungan)

Terdapat perbedaan antara laporan yang sebelumnya dihasilkan rumah sakit dan setelah dilakukan penelitian ini. Pihak rumah sakit tidak memiliki laporan harga pokok jasa kamar rawat inap, hanya menghasilkan laporan laba rugi. Laporan laba/rugi pihak rumah sakit tidak menjabarkan laporannya untuk setiap kelas kamar, namun di susun secara umum yaitu sebagai laba rugi kamar rawat inap.

Berikut merupakan gambaran laporan laba rugi yang terdapat pada pihak rumah sakit :

<b>Rumah Sakit FA Medika</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Kamar Rawat Inap</b>	
<b>Periode : Januari 2020</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Rawat Inap	<b>Rp219.336.000</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp219.336.000</b>
<b>Biaya</b>	
Biaya makan	Rp50.568.000
Biaya Snack	Rp7.098.500
pengolahan limbah	Rp4.019.400
Biaya kebersihan umum	Rp10.824.414
Biaya kebersihan khusus	
Biaya Laundry kotor	Rp2.055.353
Biaya BHP	Rp1.044.852
Biaya Kresek sampah	Rp753.503
Biaya Air	Rp5.723.741
Biaya listrik langsung	Rp14.691.402
Biaya TKL cleaning service	Rp18.700.000
Biaya TKL perawat	Rp35.352.634
Biaya penyusutan gedung	Rp10.314.265
Biaya penyusutan peralatan	Rp12.942.888
Biaya pemeliharaan	Rp2.159.319
Biaya Administrasi	Rp3.381.200
Biaya pemasaran	Rp69.927
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp179.699.398</b>
<b>Laba</b>	<b>Rp39.636.602</b>

*Sumber : RS FA Medika, diolah*

Gambar 4. 10 Laporan Laba Rugi Pihak RS FA Medika

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap menggunakan metode *fullcosting* atau biaya penuh dan perhitungan laba rugi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya langsung yang terlibat dalam penyediaan jasa kamar rawat inap diantaranya adalah biaya makan biaya *snack*, biaya pengolahan limbah, biaya kebersihan umum, biaya kebersihan khusus, biaya *laundry* kotor, biaya *laundry* terkontaminasi, biaya BHP, biaya kresek sampah, biaya air, biaya listrik langsung, biaya tkl *cleaning service*, biaya tkl perawat. Sedangkan biaya tidak langsung meliputi biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik tidak langsung, biaya tktl admin perawat, biaya pemeliharaan.
2. Harga pokok jasa kamar rawat inap berdasarkan metode *fullcosting*, dalam hal ini peneliti mengambil sampel periode pada bulan Januari 2020. Harga pokok jasa kamar rawat inap per periode adalah sebagai berikut :
  - a Kelas III sebesar Rp84.649.909, dengan rincian total biaya langsung sebesar Rp72.664.846 dan total biaya tidak langsung sebesar Rp11.985.063.
  - b Kelas II sebesar Rp52.789.571, dengan rincian total biaya langsung sebesar Rp 43.007.079 dan total biaya tidak langsung sebesar Rp Rp9.782.493.

- c Kelas I sebesar Rp30.484.807, dengan rincian total biaya langsung sebesar Rp 25.128.069 dan total biaya tidak langsung sebesar Rp5.356.738.
  - d Kelas VIP sebesar Rp8.323.983, dengan rincian total biaya langsung sebesar Rp 6.559.222 dan total biaya tidak langsung sebesar Rp1.764.762.
3. Harga pokok jasa kamar rawat inap per hari untuk kamar kelas III sebesar Rp99.471, kamar kelas II sebesar Rp132.637, kamar kelas I sebesar Rp174.199, dan kamar kelas VIP sebesar Rp308.296.
4. Laporan laba rugi untuk kamar kelas III, mengalami kerugian sebesar Rp5.206.829. Kamar kelas II mengalami keuntungan atau laba sebesar Rp18.050.978. Kamar kelas I mengalami keuntungan atau laba Rp21.642.080.

Kamar kelas VIP mengalami keuntungan atau laba sebesar Rp5.150.373.

Dari laporan laba rugi yang telah dijelaskan, kelas kamar yang memiliki kontribusi laba adalah kamar kelas II, Kelas I, dan VIP, sedangkan kamar kelas III tidak memiliki kontribusi laba.

## 5.2 Saran

Pada penelitian kali ini, yaitu penentuan harga pokok jasa kamar rawat inap pada RS FA Medika, peneliti dapat menyarankan untuk pengembangan aplikasi yang lebih baik lagi dan dapat mempermudah proses perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap demi kemudahan dan perbaikan secara berkelanjutan. Peneliti juga menyarankan dalam pengembangan analisis dan evaluasi lebih lanjut dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, demi keandalan perbaikan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). *Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPPE.
- Bozkurt, O. (2014). The Important of Cost Calculation Methode in the Accounting and Management of Turkish Operating Costs. *International Journal of Academy Research in Accounting, Finance and Management Science*.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermanu, A. V. (2009). Penetapan Harga Pokok Kelas Perawatan Berdasarkan Metode *Fullcosting* Pada Instalasi Rawat Inap Di RSIA Aminah. *Universitas Negeri Malang*.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kelmanutu, L. S. (2013). Dimensi Mutu Pelayanan Pada unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Karelsadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal MKMI*.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari Handayani, d. (2018). Unot Cost Rumah Sakit dan tarif INA-CBGS. *Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan*.
- Maharani, L. A. (2016). Perhitungan harga Pokok Jasa Pada PT Power Express Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: BPEE.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nasution, D. (2015). *Akuntansi Biaya*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka.
- Primanti, F. N. (2010). Analisis Harga Pokok Jasa Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Menggunakan Metode Full Costing. *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, 44 - 57.
- Radit, U. (2015). *Harga Pokok Jasa*. Diambil kembali dari Situs Pendidikan.
- RI, K. M. (2010). No. 340/MENKES/III/2010.

- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya (Pendekatan Tradisional dan Kontenporer)*. Jakarta Selatan: Jakarta.
- Siregar, dkk. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, S. (2009). *AKuntansi Managemen : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyono, R. (2011). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, seta pengambilan keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono. (2004). *Manjemen Jasa*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Widiarni, N. (2015). Unit Cost Kamar Rawat Inap dengan Metode *Fullcosting* Pada Rumah Sakit Bersalin Dentatama Sragen. *Universitas Sebelas Maret*.

